

**PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD IT  
RABBANI KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu  
Tarbiyah**



Oleh :

**UMMI ZAHARAH**  
**NIM: 1516240163**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
(PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

**Nama : Ummi Zaharah**

**NIM : 1516240163**

**Judul : Penerapan Sistem Full Day School Dalam Pembentukan  
Karakter Religius Siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk munaqasyah skripsi pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadrис IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
**NIP. 196308231994032001**

  
**Nnr Hidayat, M.Ag**  
**NIP. 197306032001121002**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu*

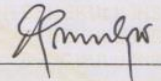
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu” yang disusun oleh **Ummi Zaharah**, NIM: 1516240163 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Nurlaili, M.Pd.I**

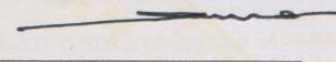
NIP: 197507022000032002

: 

Sekretaris

**Kurniawan, M.Pd**

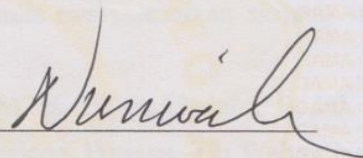
NIDN: 2022098301

: 

Penguji I

**Dra. Nurniswah, M.Pd**

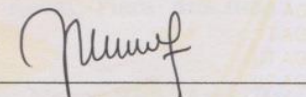
NIP: 196308231994032001

: 

Penguji II

**Masrifa Hidayani, M.Pd**

NIP: 197506302009012004

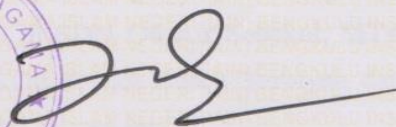
: 

**Bengkulu, Agustus 2019**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**





**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

NIP. 19690308 199603 1005

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil Alamin.. atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya ini kupersembahkan untuk:*

1. Ayahku Tercinta (Abd.Karim Amrullah) yang menjadi sumber inspirasiku yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dan doa yang tiada putus untukku, yang selalu bekerja keras untuk aku menyelesaikan kuliah.
2. Ibuku Tercinta (Nurrahmah) yang selalu memberikan semangat doa untuk kesuksesanku dan selalu sabar mendengarkan keluh kesahku.
3. Ayukku Tercinta (Azizah Tul Arifah) dan Adekku Tercinta (M.Rizki Amrullah) terima kasih atas perhatian, support dan do'a yang telah diberikan.
4. Kepada kedua pembimbingku ibu Dra. Nurniswah , M. Pd selaku pembimbing I dan bapak Nur Hidayat, M. Ag selaku pembimbing ke II, terima kasih atas waktu dan telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
5. Sahabat Reka Kusuma Wardani, M.Pd, Helda Pitriana, S. Pd, dan Sahabat Tercintaku Winda Oktalia, Beta Marlina, Putiana, Tia Wahyu Nengsi, Annisa Arma Fitri, Dhea Annisa, Dede Restu Tiara dita, Indah Sari yang selalu memberi semangat.
6. Teman-teman lokal E (Aulia, Lusita, Nova, Vivi, Asri, Beta, Putriana, Anisa, Dhea, Fitri, Tia, Siti, Helpita, Lia, Dede, Endah, Oktin, Risma, Lesi, Deka, Ventri, Kospita, Fransiska, Yesi, Rahmad, Ridi) terima kasih atas do'a, motivasi, dan bantuannya semoga menjadi orang-orang yang sukses.
7. Guru-guruku tercinta di SDN O6 Air Sebakul, MTs Harsallakum Bengkulu, MAN 2 Kota Bengkulu S, dan Dosen Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mendidikku selama ini.
8. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu.

## *MOTTO*

“Mereka yang akan selalu dikenang di dunia ini adalah mereka yang menjadi penerang dalam hidup, panutan dalam berkata, dan contoh dalam bertahta.

Mereka adalah orang-orang dengan berkarakter baik”

(by: Ummi Zaharah)

“Bekerja yang keras adalah bagian dari fisik, bekerja yang cerdas adalah bagian dari otak, sedangkan bekerja yang ikhlas ialah bagian dari hati”

(By :Ummi Zaharah)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummi Zaharah  
Nim : 1516240163  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang menyatakan



Ummi Zaharah  
NIM : 1516240163

## ABSTRAK

**Ummi, Zaharah. 2019. Penerapan Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu , Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.**

**Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah, M. Pd  
2. Nur Hidayat, M. Ag**

### **Kata Kunci: Full Day School , Karakter Religius**

Penelitian ini bertujuan, (1) untuk mengetahui , Penerapan Sistem *Full Day School* dalam membentuk Karakter Religius melalui Kegiatan Siswa Sehari-hari. (2) untuk mengetahui, proses Pembentukan karakter melalui sistem *Full Day School* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun Sumber Data yang digunakan yaitu Siswa Kelas V dan Wali Kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan Hasil penelitian yaitu: (1) Penerapan Sistem *Full Day School* dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan Siswa sehari-hari dari datang ke sekolah sampai siswa pulang ke rumah. Yang mana kegiatan Siswa dari Pukul 07.00 – 16.00. (2) Proses Pembentukan Karakter pada sistem *Full Day School* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu Meliputi nilai karakter religius dilakukan melalui indikator Religius sebagai berikut : takwa, syukur, sabar, tawakal, ikhlas, dan qanaah. Sistem *full Day Shool* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yang nampak terjadwal dan terprogram adalah tentang takwa kepada Allah swt. Yang berkaitan dengan ibadah Kepada Allah swt yang mana program kegiatannya sebagai berikut : Shalat (Dhuha, Zuhur, Asar), membaca Ak-Qur'an. Tahfiz Qur'an, Zikir (pagi dan sore), dan Doa. Sedangkan indikator Karakter Religius yang lainnya seperti Syukur, sabar, ikhlas, tawakal, dan qanaah juga diajarkan setiap proses Pembelajaran setiap hari tapi tidak dijadikan Sebagai program di sekolah ini hanya Spontanitas didalam proses pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* 'Alamin, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.”**

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati pembawa pencerahan menuju peradaban Islam, suritaula dan yang dicontohkan telah menginspirasi kita untuk terus menimba ilmu sebagai penguatan intelektual dan mengabdikan hidup untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.



3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Kaprodi PGMI fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
5. Dra. Nurniswah, M. Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nur Hidayat, M. Ag selaku Pembimbing II, yang mengarahkan dan memberikan petunjuk serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
7. Bapak Saepudin, M.Si Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan Bimbingan dan Arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu beserta Staf yang telah memberikan Keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis dan referensi.
9. Bapak Atri Adinata, S. Pd Selaku Kepala Sekolah di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
10. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada Masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.

11. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Terbiyah dan tadrīs Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT. *Amin*.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

**Ummi Zaharah**

**NIM. 1516240163**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identitas Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Full Day School</i> .....	10
1. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	10
2. Dasar Hukum <i>Full Day School</i> .....	13
3. Sejarah <i>Full Day School</i> .....	14
4. Tujuan Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	16

5. Keunggulan Dan Kelemahan <i>Full Day School</i> .....	16
6. Kurikulum Sistem Pembelajaran Full Day School .....	21
B. Sekolah Negeri yang menerapkan <i>Full Day School</i> .....	24
C. Karakteristik Religius.....	26
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	26
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	28
3. Karakter Religius .....	30
a. Pengertian Karakter Religius .....	30
b. Pembentukan Karakter Religius.....	33
c. Indikator Karakter Religius.....	34
d. Dimensi Religiusitas .....	34
e. Ikrar Pendidikan Karakter Religius.....	36
f. Perkembangan Religius.....	38
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	42
E. Kerangka Berpikir.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	46
B. Setting Penelitian .....	47
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum SD IT Rabbani Kota Bengkulu .....	55
2. VISI,MISI dan Quality Assurance (Jaminan Kualitas) SD IT Rabbani Kota Bengkulu .....	58
3. Keadaan Guru dan Tata Usaha SD IT Rabbani Kota Bengkulu .....	60
4. Nama- nama Guru SD IT Rabbani Kota Bengkulu .....	61
5. Nama- nama Guru SD IT Rabbani Kota Bengkulu .....	62
6. Jumlah Rombel SD IT Rabbani Kota Bengkulu .....	64
7. Nama-nama kelas dari kelas I sampai kelas VI SD IT Rabbani Kota Bengkulu .....	64
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Rabbani Kota Bengkulu .....	66
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 2.1 Kelompok Konfigurasi Karakter.....	30
Tabel 2.2 Pembentukan Karakter Religius.....	33
Tabel 4.1 Guru dan Tata usaha SD IT Rabbani Kota Bengkulu.....	60
Tabel 4.2 Data nama Guru SD IT Rabbani Kota Bengkulu.....	61
Tabel 4.3 Jumlah siswa SD IT Rabbani Kota Bengkulu.....	63
Tabel 4.4 Jumlah Rombel SD IT Rabbani Kota Bengkulu.....	64
Tabel 4.5 Nama-nama kelas SD IT Rabbani Kota Bengkulu.....	65
Tabel 4.6 Keadaan Ruangan SD IT Rabbani Kota Bengkulu.....	66
Tabel 4.7 jadwal Kegiatan Siswa penerapan <i>Full Day School</i> .....	82

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang mendapatkan perhatian mutlak dalam pelaksanaan pembangunan nasional bagi kehidupan bangsa. Dalam mewujudkan pembangunan nasional. Bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengelolaan pendidikan pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang Religius menyebabkan siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung untuk bermain game online, mengakses video melalui internet.

Karakter Religius siswa mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter Karakter Religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Religius juga mencerminkan keimanan kepada tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006).  
H.6

yang dianut, menghargai perbedaan agama lain, menunjang tinggi sikap toleran terhadap agama, dan kepercayaan lain.<sup>2</sup>

Dalam Bab1 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ( SISDIKNAS) dinyatakan:

”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa,dan negara.”<sup>3</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu,cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Ilmu pengetahuan sangatlah dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup,baik di dunia dan di akhirat. Sehubungan dengan itu, Allah SWT mengajarkan kepada adam dan semua keturunannya. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Anak merupakan generasi penerus yang kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, kemudian akan selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Dari proses interaksi dan sosialisasi tersebut anak tidak hanya memberikan kontak sosial saja,akan tetapi juga menerima kontak sosial yang berupa pergaulan yang terjalin melalui relasi atau hubungan dengan orang tua,saudara,dan akan berkembang lagi dengan teman sebayanya. Sehingga

---

<sup>2</sup> Dyah Sriwilujeng, *panduan implementasi penguat pendidikan karakter*,(Jakarta: Erlangga, 2017), Hal.8 Jurnal

<sup>3</sup>SopanAmri.*implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*.2011.jakarta: pustakarya hal.10



hubungan tersebut akan menunjukkan bahwa manusia itu tidak hanya sebagai makhluk individu saja melainkan juga sebagai makhluk sosial.

Seseorang sangat memerlukan lingkungan sosial, karena mereka akan bergaul dan terus berkembang dalam lingkungan tersebut. Ayat Al-Qur'an tentang pendidikan yaitu: (Surat Al-Mujadalah ayat 11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al-mujadalah:11).*

Kecenderungan Sebagaimana dalam hadist tentang kewajiban menuntut ilmu: Hadits “Menginginkan Kebahagiaan Dunia-Akhirat Harus Wajib dengan Ilmu.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

*”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi).*

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, khususnya di Indonesia. Pertama, faktor internal yang meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan daerah, dan juga

sekolah yang berada digaris depan. Kedua, faktor eksternal yang meliputi masyarakat pada umumnya.<sup>4</sup>

Dalam menghadapi gempurnya dunia yang sangat dahsyat itu diperlukan terobosan-terobosan progresif untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Kalau tidak ada terobosan kreatif, lembaga pendidikan di negeri ini akan semakin tertinggal dan bangsa ini tidak mampu mencetak kader-kader bangsa yang siap bersaing di level dunia karena rendahnya pengetahuan, skills, profesionalitas. *Full day school* adalah sebagai solusi alternative yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. *Full day school* diharapkan mampu membongkar mitos bahwa anak-anak indonesia tidak mampu belajar keras bagaimana bangsa-bangsa maju lainnya. Dengan *full day school*, anak-anak indonesia ditempa dengan pendidikan yang keras, kreatif, dan dinamis dalam rangka menggapai cita-cita besar bangsa di masa depan.

*Full day school* adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca do'a bersama, latihan menghafal ayat Al-Qur'an, lain sebagainya. Kata *full day school* berasal dari bahasa inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya

---

<sup>4</sup> Jamal ma'mur asmani.2017. *full day school*, (yogyakarta:ar-ruzz media), hal.16

sekolah, jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.<sup>5</sup>

Penerapan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pendidikan. Konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini pertanyakan. Maka, berbagai cara metode dikembangkan. Penerapan *full day school* ini juga mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Diterapkan format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan –permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hal ini pendidikan karakter diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>5</sup> Baharudin. 2014. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.221

<sup>6</sup> Baharudin. 2014 *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), hal.239

yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No.20.Tahun 2003).

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dan mencerdaskan kehidupan bangsa ,bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”<sup>7</sup>

Jadi menurut penulis pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Karakter Religius adalah yang harus dimiliki, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Penulis juga melihat karakter religius siswa masih terpengaruh dengan lingkungan jadi siswa masih harus dibimbing oleh para guru.

Menurut pengamatan penulis, di SD IT Rabbani Bengkulu sudah menerapkan *full day school* di sekolah tersebut. Para guru bekerja sama membangun karakter religius siswa. Para guru ingin mengetahui apakah dengan menerapkan *full day school* di sekolah dapat membentuk karakter religius siswa dan program apa saja yang ada di SD IT Rabbani Kota Bengkulu sehingga dapat membentuk karakter Religius. Karena karakter siswa

---

<sup>7</sup> Dedy Mulyasana.2015. *Pendidikan bermutu dan berdaya saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal.5



memang harus dibentuk sejak dini agar kelak besar tidak mudah terpengaruh oleh zaman globalisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan tema: **“Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Karakter Religius siswa masih cenderung terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya.
2. Siswa Masih harus dibimbing dan diberikan contoh secara langsung dengan para guru agar dapat membentuk karakter Religius Siswa.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Terfokus pada kualitas sistem *full day school* di SDIT Rabbani Bengkulu pada Siswa Kelas V.
2. Yang dilihat dari perkembangan *full day school* yaitu karakter Religius pada Siswa Kelas V.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Proses pembentukan karakter religius pada siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Religius Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Proses pembentukan karakter religius pada siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini diharapkan memberikan secara teoritis yaitu dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah penerapan sistem *full day school* terhadap karakter *religius* siswa kelas V SDIT Rabbani Bengkulu. Secara praktis, dengan diadakan penelitian diharapkan memberi manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan kajian dan referensi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa supaya menambah motivasi belajar.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam mengembangkan sikap berpikir dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

1. Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara mengadakan sebuah penelitian.
2. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagaimana menciptakan sebuah permasalahan yang timbul di kelas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Full Day School*

##### 1. Pengertian *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi *full day school* adalah sekolah sehari penuh. Menurut Baharudin *full day school* adalah sekolah sepanjang hari yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan luasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Biasanya dimulai pada pukul 07.00-16.00.<sup>8</sup>

Menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah karena *full day*

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani. 2017. *full day school*. (Yogyakarta: Arr Ruzz Media), hal.8

*school* banyak memiliki metode pembelajaran. Metode pembelajaran *full day school* tidak sering dilakukan didalam kelas, namun juga siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya, siswa bisa belajar dimana saja, seperti di halaman, di perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Jadi, jika dilihat dari proses pelaksanaan sistem *full day school* ini mampu menyedot perhatian masyarakat untuk melanjutkan studi putra putrinya. Hal ini terbukti dengan *full day school* menjadi pilihan favorit banyak siswa dan dambaan banyak orang tua. Tidak berlebihan jika sistem *full day school* ini cukup signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup>

Nilai strategi eksistensi sekolah model *full day school* mampu menumbuhkan semangat, kegigihan, dan konsistensi dalam belajar. Anak menjadi produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif-konstruktif, biasa dengan kultur ketat, urgen dan krusial. Ia tidak hanya membantu orangtua dalam mengontrol aktivitas liar anak-anaknya yang bisa menjerumuskan pada lubang kehancuran karena pergaulan bebas seketrang ini, tetapi juga bisa menanamkan nilai-nilai luhur. Nilai luhur yang dimaksud adalah semangat belajar dan berkompetisi, penghargaan terhadap waktu, internalisasi agama, pentingnya produktivitas dan disiplin diri yang tinggi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Baharuddin pendidikan dan psikologi perkembangan, (jogjakarta: AR-Ruzz media, 2014), h.228

<sup>10</sup>Jamar ma'mur asmani. 2017. *full day school*. Yogyakarta: AR-RUZZ media). hal.10

Sistem *Full Day School* dalam Perspektif Islam Dasar pendidikan Islam sudah jelas bersumber dari firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW yaitu Al Qur'an dan Hadist.

Melaksanakan pendidikan adalah merupakan perintah Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain: Surah At-tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهِ مَلَائِكَةٌ  
عِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

**Artinya :**

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>11</sup>*

*Full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat-ayat tersebut di atas bahwa sistem *full day school* siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif.

---

<sup>11</sup> Surat At-Tahrim Ayat 6

## 2. Dasar Hukum *Full day School*

Hakikat *full day school* adalah sistem. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Dalam proses tersebut dibutuhkan sebuah sistem dan *full day school* adalah salah satu sistem itu sendiri. Sistem yang sengaja dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara tepat dan cepat dan didasari pada prinsip perkembangan anak.

Awal mula *full day school* muncul pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat. Pada waktu itu *full day school* dilaksanakan untuk jenjang sekolah Taman Kanak-kanan dan selanjutnya meluas pada jenjang yang lebih tinggi mulai dari SD sampai dengan menengah atas.

Menurut penelitian Steenbrink (1986), konsepsi *full day school* itu terinspirasi dari pendidikan islam di arab waktu itu. Sementara di Indonesia sistem pendidikan model begitu (lebih paripurna) telah diterapkan semenjak pesantren (Pondok Pesantren) muncul di Indonesia.

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Di sisi lain, mendikbud menjelaskan berkaitan dengan PP No.19 Tahun 2017, latar belakang sekolah lima hari karena pemerintah ingin menyamakan waktu kerja guru dengan Aparat Sipil Negara (ASN) lainnya.

Sebelumnya, beban kerja guru diukur atas dasar jumlah mengajar, yaitu minimal 24 jam tatap muka. "Sekarang jumlahnya 37,5 jam per minggu. Dengan istirahat sekitar 40 jam per minggu," Ujarnya.

Kemudian guru yang sudah mendapat tunjangan profesi dengan syarat memenuhi jam mengajar tatap muka 24 jam per minggu, tidak boleh lagi memenuhi target syarat jam mengajarnya itu ke sekolah-sekolah lain. Cukup diisi di sekolah tempat mengajar tetapnya masing-masing. "Dua puluh empat jam tatap muka kalau tidak berkecukupan dilaksanakan di sekolahnya, nanti ada peraturan menteri, bisa diganti kegiatan lain yang ada di sekolahnya, tidak di sekolah lain,"<sup>12</sup>

### **3. Sejarah *Full Day School***

*Full day school* sebagai sebuah terobosan kreatif dalam bidang pendidikan. Ada beberapa aspek sejarah yang bisa diambil kesimpulan. Menurut Ahmad El-Hisyam dalam Jamal, "sejarah munculnya program *Full day school* lahir pada awal 1980-an di Amerika Serikat yang ditetapkan untuk sekolah taman kanak-kanak, yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas."<sup>13</sup>

Adapun *full day school* dari pesantren. Di pesantren, seorang santri selama 24 jam bersama kiainya. Kiai memantau perkembangan moral, intelektual, dan religiusitas santri. Kiai tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, bagaimana mengubah moralitas santri yang dekaden menjadi

---

<sup>12</sup> <http://Mendikbud> Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 Tentang hari sekolah.

<sup>13</sup> Jamal ma'mur asmani, *full day school*, (yogyakarta:AR-RUZZ media,2017),hal.17



mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan baginda nabi muhammad SAW. Menurut lauhatul fikriyyah dalam jamal pondok disebut juga dengan asmara. Dalam bahasa arab disebut funduq atau penginapan. Dengan demikian, pondok adalah tempat tinggal santri. Dalam pondok pesantren, adanya penerapan *full day school* dalam artian segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan santri di pondok merupakan aktivitas pendidikan. Selain itu penerapan jiwa keikhlasan, uswatun hasanah, serta disiplin ilmu menjadi kunci dari semua kegiatan Pesantren.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut jamal, ketertarikan kebanyakan masyarakat AS terhadap *full day school* dilatar belakangi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah orangtua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak dibawah 6 tahun.
2. Meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum.
3. Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukkan (mobilitas) orangtua.
4. Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

Maka dapat disimpulkan sejarah sistem *full day school* ada yang menyatakan berasal dari AS ketika para orang tua sibuk diluar rumah. Dengan adanya *full day school* bisa menjadi solusi bagi kesibukkan orang tua dan perkembangan anak yang positif. Ada juga *full day school* berasal dari pesantren dengan mengadopsi sistem yang diajarkan dimana anak didik selalu

---

<sup>14</sup> Jamal ma'mur asmani, *full day school*, (yogyakarta:AR-RUZZ media,2017),hal.28

dalam pengawasan seorang kiai/guru yang aktif memonitoring perkembangan anak dari waktu ke waktu. Namun dalam *full day school* disini hanya sehari saja,tidak sampai malam.

#### **4. Tujuan Pembelajaran *Full Day School***

Penerapan *full day school* juga bertujuan:

1. membantu siswa menyediakan waktu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran serta membantu mereka menyelesaikan berbagai kesulitan pemahaman pelajaran.
2. Menyediakan kesempatan serta memanfaatkan fasilitas sekolah untuk kegiatan olahraga, seni, serta kegiatan lain yang bermanfaat mengurangi pembiayaan aktivitas sore hari yang bisa dilakukan siswa di luar sekolah.
3. membantu para ibu-ibu mengawasi putra-putrinya, khususmya bagi mereka yang bekerja sebagai profesional diluar rumah.
4. mengurangi waktu menonton televisi bagi anak-anak, yang mungkin mengganggu penanaman dan pembiasaan sikap dan tindakan baik.
5. optimalisasi pemanfaatan gedung dan lingkungan sekolah, dengan kegiatan diluar mata pelajaran regular.

#### **5. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School***

##### **a. Keunggulan *Full day school***

Menurut Baharudin menjelaskan ada berbagai alasan orang tua memilih *full day school* sebagai pendidikan anaknya, antara lain:

1. Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah;
2. Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat (dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri) yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya;
3. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga jika tidak dicermati, maka dapat menjadi korban teknologi komunikasi.<sup>15</sup>

konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor". *Full day school* memiliki keunggulan dan beberapa nilai plus diantaranya:

1. Anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan;
2. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi;
3. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah;
4. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Baharuddin. 2010. Pendidikan dan Psikologi perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.hal. 223

*full day school* juga memiliki kelebihan yang para orang tua tidak khawatir dengan anaknya, yakni:

1. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama;
2. Anak dididik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional;
3. Adanya perpustakaan yang nyaman dan representative sehingga membantu peningkatan prestasi belajar anak;
4. Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain).<sup>17</sup>

Menurut Jamal Ma',mur Asmani ada keunggulan keistimewaan *full day school*:

1. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu
2. Intrensif Menggali dan mengembangkan bakat
3. Menanam pentingnya proses
4. Fokus dalam belajar
5. Memaksimalkan potensi
6. Mengembangkan kreativitas

---

<sup>16</sup> Baharuddin. 2010. Pendidikan dan Psikologi perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.h 225

<sup>17</sup> Baharuddin. 2010. Pendidikan dan Psikologi perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.hal.226

7. Anak terkontrol dengan baik<sup>18</sup>

**b. Kelemahan *full day school***

Menurut Hasan “sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik”. *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

*Full day school* memberikan efek positif karena anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru<sup>7</sup>.

sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

1. Sistem *full day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan

---

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani.2017.*Full Day School*.Yogyakarta.AR-RUZZ media hal.31-48

meyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.

2. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna. Menurut Jamal Ma'mur Asmani ada kelemahan full day school:

1. Minimnya sosialisasi dan kebebasan
2. Minimnya kebebasan
3. Egoisme<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *full day school* yakni para peserta didik diberikan pendidikan secara umum sebagaimana sekolah dasar konvensional lainnya untuk mengantisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>19</sup>Jamal Ma'mur Asmani.2017.Full Day School.Yogyakarta.AR-RUZZ media hal. 49

Peserta didik mendapatkan pendidikan utuh meliputi tiga ranah yakni kognitif, afektif, psikomotorik. Peserta didik mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain). Keunggulan *full day school lainnya* adalah anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan perpustakaan yang representative. Serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan yang didapati. Tapi yang terpenting adalah dari beberapa kekurangan dan kelemahan itu bisa dijadikan bahan refleksi dan evaluasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sistem *full day school* untuk mendapatkan *keunggulan full day school*.<sup>20</sup>

## 6. Kurikulum Sistem Pembelajaran *Full Day School*

*Full day school* harus mempunyai kurikulum yang mampu menjangkau masa depan yang jauh, mampu memberikan gambaran utuh tentang fenomena modernisasi dan globalisasi, internalisasi nilai agama, moral, dan sosial, serta mampu mendinamisasi potensi dan mengembangkan *life Skills* yang memadai dan kompetitif.<sup>21</sup>

Menurut Fahmy Alaydroes format *full day school* Meliputi Beberapa Aspek Yaitu ; Pertama, Kurikulum Yang Mengintegrasikan Atau Pemuatan Program Pendidikan Umum Dan Agama. Dengan Memadukan Kurikulum Umum Dan Agama Dalam Suatu Jalinan

---

<sup>20</sup> Hasan, Nor. 2006. *Full day School* (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1.

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani.2017.*Full Day School*.Yogyakarta.AR-RUZZ media.hal 70

Kegiatan Belajar Mengajar Diharapkan Peserta Didik Dapat Memahami Esensi Ilmu Dalam Perspektif Yang Utuh. Kedua, Kegiatan Belajar Mengajar Yaitu Dengan Mengoptimalkan Pendekatan Belajar Berbasis Active Learning Siswa Mesti Dirangsang Untuk Aktif Terlibat Dalam Setiap Aktivitas

Program *Full day* di laksanakan melalui pendekatan Integrated Curriculum dan Integrated Activity. Integrated Kurikulum merupakan pengorganisasian kurikulum, yang isinya mengupas bagaimana bentukbidang studi harus di sajikan di depan kelas yang konsekuensinya akan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta cara mengevaluasinya.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan.

Dalam Integrated kurikulum, suatu topik /permasalahan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan. Integrated kurikulum juga meniadakan batasan- batasan antara berbagai mata pelajaran dan penyajian bahan pelajaran dalam bentuk unit / keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah.

Ada beberapa manfaat kurikulum integrated ini dapat disebutkan sebagai berikut;



1. segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan inti yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.
2. Kemudian kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.
3. kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat. Sedangkan aktivitas anak-anak meningkat karena dirangsang untuk berfikir sendiri dan bekerja sendiri / kelompok.
4. kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid. Sedangkan aktivitas yang ditawarkan dalam program *full day school* yaitu berupa “Integrated Activity” dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah di kemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islam pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya kurikulum dalm pendidikan dan kehidupan manusia maka penyusunan kurikulum tgidak dapat dilaksanakan dengan sembarangan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani.2017.*Full Day School*.Yogyakarta.AR-RUZZ media.hal.70

## B. Sekolah Negeri yang menerapkan *Full Day School*

Dinas Pendidikan Kota Bengkulu menyebutkan sudah ada 16 sekolah tingkat dasar dan menengah di kota itu yang memberlakukan program lima hari sekolah atau "full day school". "Sebanyak 16 sekolah ini tidak begitu saja memberlakukannya, tetapi sudah dipersiapkan secara matang agar tidak terjadi konflik maupun gesekan, utamanya di tingkat siswa dan orang tua. Penerapan kebijakan lima hari sekolah ini, merupakan keputusan bersama dari orang tua siswa dan manajemen sekolah. "Ada tujuh sekolah dasar, dan sembilan menengah pertama yang mendapat persetujuan orang tua siswa serta sudah memiliki kesiapan sarana dan prasarana kata dia. Sudah tiga bulan berjalan, menurut Firman, tidak ada keluhan dari orang tua siswa, bahkan ada orang tua dan siswa dari sekolah yang belum menerapkan *full day school* berharap segera diterapkan juga. Namun hal itu belum bisa diberlakukan, setidaknya pihak sekolah harus menunggu usai semester pertama tahun ajaran 2017-2018 ini. "Ada orang tua yang menyampaikan ke kami, kebijakan lima hari ini dinilai lebih baik, karena anak mendapatkan kesempatan waktu yang lebih panjang untuk menyegarkan kembali pikiran mereka," ucap Firman. Sementara, siswa juga sudah terbiasa belajar sampai sore, bahkan sebelum diberlakukan kebijakan full day school, menurut sebagian orang tua siswa. anak-anak mereka telah mengisi waktu sampai sore di tempat les atau bimbingan belajar.

Lebong Tahun ajaran baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong berlakukan 5 hari Kerja hal ini di sampaikan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong Yuni Darnis saat penyerahan hasil akhir pembelajaran tahun 2018-2019 kepada seluruh Siswa-siswi di lapangan MIN 1 Lebong pada Jumat(21/06). Dikatakan Yuni Darnis bahwa seluruh siswa siswi MIN 1 pada hari ini akan menerima hasil pembelajaran tahun ajaran 2018-2019 dengan berbentuk buku lapor keberhasilan siswa-siswi selama 1 priode dan setelah siswa-siswa menerima lapor akan melaksanakan libur tahun ajaran baru yakni tahun ajar 2019-2020. “Kurang lebih satu bulan setelah menerima buku lapor ini seluruh siswa libur dan akan masuk lagi tanggal 22 Juli dan tahun ajaran baru nanti seluruh siswa-siswi MIN 1 Lebong Lebong melaksanakan lima hari proses belajar mengajar hari Senin sampai Jum’at sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur. Ia menghimbau kepada seluruh siswa-siswi MIN 1 Lebong bahwa perubahan enam hari belajar di sekolah menjadi lima hari belajar ini untuk di sampaikan kepada seluruh orang tua murid masing. Sementara itu di tempat terpisah Kasi Pendidikan Islam kantor Kemenag Lebong Harta mengatakan bahwa program lima hari kerja bagi sekolah madrasah ini berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 217 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tentang guru. Ia menjelaskan bahwa seluruh madrasah di lingkungan Kemenag Lebong akan melaksanakan 5 hari kerja hal ini berkenaan dengan Peraturan kewajiban guru untuk mengajar selama 24 jam. sebagai syarat untuk mendapatkan tunjangan provesi sebanyak 40 jam selama seminggu dengan proses belajar mengajar 5 hari kerja dalam

seminggu dan 8 jam dalam sehari atau full day school. "Pemenuhan jam kerja 40 jam perminggu dilaksanakan pada tahun ajaran baru selama lima hari kerja, misalnya masuk jam 07.00 pulang jam 15, 00 dan mereka yang masuk jam 08.00 selesai tugas jam 16.00".

## C. Karakteristik Religius

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orangtua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggungjawab.<sup>23</sup>

Berdasarkan Grnd Design yang dikembangkan kemendiknas (2010), secara psikologidan sosial-kultural, pembentukkan karakter dalam diri individu manusia (Kogninif, afektif,dan psikomorik) dalam konteks interaksi sosial- kultural( dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) yang berlangsung sepanjang ayat.

Sedangkan menurut Creasy mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang „benar“, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan.

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan:

---

<sup>23</sup>SopanAmri.*Implementasipendidikan karakter dalam pembelajaran*.2011.jakarta.prestasi pustakaraya.hal 6

1. mengembangkan potensi kalbi/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).<sup>24</sup>

Ratna Megawangi, dalam Asmani mencontohkan kesuksesan Cina dalam menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an. Menurutnya, pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses knowing the good, loving the good, and acting the good (suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga berakhlak mulia).<sup>25</sup>

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkit bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu

---

<sup>24</sup> Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kencana.hal.102

<sup>25</sup> Ratna Megawangi,2011.*pendidikan karakter*.jakarta.h.147

membangkitkan kesadaran bangsa untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh.<sup>26</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

### a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari 4 sumber:

Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupannya selalu di dasari ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan di dasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada kaidah yang berasal dari agama.<sup>27</sup>

Kedua, Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan karakter dengan nilai Pancasila untuk bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, budaya. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki setiap warga

---

<sup>26</sup>Ratna Megawangi, 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. hal. 62

<sup>27</sup>Dr. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kencana. hal. 72

negara Indonesia. tujuan pendidikan nasional ini menjadi yang paling operasional dalam mengembangkan budaya dan karakter bangsa<sup>28</sup>

#### **b. Desain Pendidikan Karakter**

Berdasarkan grand design yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosio kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam;

1. olah hati (spiritual and emotional development),
2. olah pikir (intellectual development),
3. olahraga dan kinestik (physical and kinesthetic development),
4. olah rasa serta karsa (affective and creativity development).<sup>29</sup>

Keempat kelompok konfigurasi tersebut memiliki unsur karakter inti sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Dr.Zubaedi.2011.*Desain Pendidikan Karakter*.JakartaKencana.hal.143

<sup>29</sup> Dr.Zubaedi.2011.*Desain Pendidikan Karakter*.Jakarta.Kencana.h.93

**Tabel 2.1 Kelompok Konfigurasi Karakter**

NO	Kelompok Konfigurasi Karakter	Karakter Inti
1	Olah Hati	Religius Jujur Tanggung Jawab Peduli Sosial Peduli Lingkungan
2	Olah Pikir	Cerdas Kreatif Gemar Membaca Rasa Ingin Tahu
3	Olahraga	Sehat Bersih
4	Olah Rasa dan Karya	Peduli Kerja Sama (Gotong Royong)

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Religius

Religius merupakan Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>30</sup>

Karakter Religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting dan vital, kalau kita rujukan

---

<sup>30</sup> Muhammad Mustari. 2014. *Nilai karakter Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. hal.1



pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia indonesia harus meyakini adanya tuhan yang maha esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran islam.<sup>31</sup>

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain.<sup>32</sup> Terdapat vtiga macam karakter religius yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik, ketiga macam karakter religius rtersebut adalah sebagai berikut:

a. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan memiliki serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya, sehingga peserta didik dalam melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya. Seseorang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan tuhan (sebagai penciptanya). Dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.<sup>33</sup> Contohnya, bagi yang beragama islam

---

<sup>31</sup> Alivermana Wiguna .*isu-isu kontemporer pendidikan islam* (yogyakarta: deepublish. 2014). Hal.161

<sup>32</sup> Amirullah syarbini. *Model Pendidikan Karakter dalam keluarga*. (jakarta:PT Gramedia.2014).h.37

<sup>33</sup> Dyah sriwilijeng. *Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*, (jakarta: Erlangga,2017),h. 8

melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya, melaksanakan puasa Ramadhan, dan gemar bersedekah.<sup>34</sup>

b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain

Keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi agama. Toleran adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghargai segala bentuk kegiatan ibadah agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah agama lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah mereka.

c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dengan tertanamnya karakter religius pada peserta didik, diharapkan mereka dapat hidup saling berdampingan dengan pemeluk agama lain. Dengan hidup rukun bersama pemeluk agama lain, peserta didik dalam hidup dengan baik di dalam masyarakat yang cakupannya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antara pemeluk agama lain akan tercipta.

---

<sup>34</sup> Dyah Sriwilijeng. *Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8

## b. Pembentukan karakter religius

**Tabel 2.2 pembentukan Karakter Religius**

<i>Ruang lingkup pendidikan karakter dalam perspektif islam</i>	<i>Nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif islam</i>
Hubungan manusia dengan Allah SWT.	Patuh Menerima konsekuensi Ikhlas Optimistis Bekerja keras Bertanggung jawab Kesadaran diri Intropeksi diri
Hubungan manusia dengan diri sendiri	Jujur Bertanggung jawab Konsisten Mandiri Disiplin Bekerja keras Percaya diri Lapang dada
Hubungan manusia dengan sesama manusia	Jujur Dapat dipercaya Bedrtanggung jawab Konsisten Pemberani Bekerja keras Ramah Kasih sayang
Hubunga manusia dengan alam	Mencintai kebersihan Menyayangi binatang Menjaga tumbuhan Menjaga kelestarian alam <sup>35</sup>

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, *pendidikan karakter berbasis total Quality management*. (yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA,2018),h.92

### **c. Indikator karakter religius**

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:

- a) Takwa: pemeliharaan diri secara istilah, takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah Swt. Dengan mengikuti segala perintah-nya dan menjauhi segala larangan-nya.
- b) Syukur : memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang muslim berkisar atas tiga hal apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan bersyukur.
- c) Ikhlas : yang dimaksud dengan ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt.
- d) Sabar : berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan ridha Allah Swt.
- e) Tawakal : membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT. Dan menyerahkan keputusan segala sesuatu kepada- Nya.
- f) Qanaah : yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

### **d. Dimensi Religiusitas**

Pada dasarnya, religiusitas mengatasi lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi. Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

(Menurut Clock & Stark 1988), ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu :

#### 1. Dimensi keyakinan (akidah islam)

Menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam islam isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab Allaah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Dalam konteks ajaran Islam, dimensi keyakinan disebut juga dengan ideologis. Dimensi ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya, baik itu dalam ukuran skala fisikal, psikis, sosial budaya, maupun interaksinya terhadap dunia-dunia mistik yang berada di luar kesadaran manusia lainnya.

#### 2. Dimensi praktik agama (syariah)

Menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting.

### 3. Ritual

Mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya.

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Dalam ajaran agama Islam hal ini dilakukan dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa.

## 5. Ikrar Pendidikan Karakter Religius

### 1. Berketuhanan

Sebenarnya, di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya tuhan itu. Trasa semacam itu sudah merupakan *fitrah* (naluri insani) . inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religious instinc*). Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam swemesta ini adalah merupakan bukti yaang jelas terhadap adanya tuhan.unsur-unsur perwujudan serta benda-

benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada maha pencipta dan pengatur.<sup>36</sup>

## 2. Pluralitas

Namun begitu , ada beberapa godaan dalam beragama ini yang menjadikan tujuan beragama menjadi mengarah pada bentuk-bentuk lain, yang memang bukan bersifat Religius. Ada fundamentalisme, ada anti- tuhan, ada anti-agama, ada kemunafikan, dan sebagainya.

## 3. Unsur Agama

Menurut Stark dan Golk (1968), ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

## 4. Internalisasi Nilai

Sukanto (1985) menyatakan bahwa proses kemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu ke dalam amal soleh. Ini merupakan produk dalam faktor dasar maupun ajaran yang terus -menerus mengadakan interaksi satu dengan yang lain. Proses internalisasi ini baru bisa terjadi, jika ada proses interaksi antara kesadaran manusia dengan kehendak tuhan yang dibawa kepada komunikasi sosial. meninternalisasi artinya “membatinkan” atau “merumahan dalam diri” atau “ meng-intern-kan”

---

<sup>36</sup> Muhammad Mustari. 2014. *Nilai karakter Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.hal.2

atau “menempatkan dalam pemilikan”atau “menjadika anggota penuh”<sup>37</sup>

#### 5. Buah Iman

Apabila seseorang telah benar-benar mengenal tuhanNya dengan segenap akal dan sepuh hatinya, maka hal ini akan menimbulkan buah yang masak lagi nyaman serta akan memberikan berkas-berkas yang lezat dalam jiwanya sendiri.

Buah beriman kepada tuhan dan mengenal-Nya itu ialah dapat memerdekakan diri dari kekuasaan orang lain, tidak terpengaruh atau terikat oleh siapa pun, sebab iman yang seperti itu menetapkan bahwa hanya tuhan sajalah yang maha kuasa menghidupkan, mematikan, merendahkan, meninggikan, memberi celaka atau manfaat, memberi sesuatu ataupun mencegahnya.<sup>38</sup>

#### 6. Perkembangan Religius

Perkembangan Agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan, Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama,(sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Sekolah-sekolah di daerah harus membangun karakter siswa yang positif sehingga tidak hanya mencetak generasi yang berhasil generasi yang

---

<sup>37</sup> Muhammad Mustari. 2014. *Nilai karakter Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.hal 5

<sup>38</sup> Muhammad Mustari. 2014. *Nilai karakter Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.hal 6



berhasil dalam bidang kognitif (nilai) tapi juga afektif (moral), pembangunan bangsa dimulai dari pembangunan karakter pelajar dari usia dini sehingga untuk memajukan bangsa ini diperlukan kurikulum yang tidak hanya mencetak siswa berprestasi dalam nilai namun juga siswa yang berkarakter berani, positif namun tetap sopan.<sup>39</sup>

Dalam proses perkembangan tersebut akan terbentuk macam, sifat, serta kualitas religiusitas yang akan terekspresikan pada perilaku kehidupan sehari-hari. Proses perkembangan religiusitas melewati tiga fase utama, yakni fase anak, remaja dan dewasa. Masing-masing fase perkembangan memiliki kekhasan dalam sifat serta perannya terhadap keseluruhan perkembangan religiusitas.

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development Of Religion On Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu;

1. The Fairy Tale Stage (tingkat dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun.

Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

Kehidupan masa kini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi,

---

<sup>39</sup>Sopan Amri. implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. 2011. jakarta. penerbit pustakaraya.

hingga dapat menggapai agama pun anak masih menggunakan konsep fantastik yang diliputi oleh dongeng-dongeng.

## 2. The Realistic Stage (tingkat kenyataan)

Tingkat ini sejak anak masuk Sekolah Dasar (SD) hingga ke usia adolensensi. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak dapat didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindakan (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

## 3. The Individual Stage (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak mempunyai kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka, Fase kanak-kanak. Pada fase ini merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai keagamaan. Pada fase ini anak sudah memulai bergaul dengan dunia luar. Banyak hal yang ia saksikan ketika ia berhubungan dengan orang-orang disekelilingnya. Dalam perkembangan inilah ia mulai mengenal Tuhan dari ucapan-ucapan orang di sekelilingnya. Ia melihat perilaku orang yang mengungkapkan rasa kagumnya pada

Tuhan . Anak pada usia kanak-kanak belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran Islam , akan tetapi di sisnilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak dalam melakukan tindakan-tindakan agama sekalipun sifatnya hanya meniru. Masa anak sekolah. Seiring dengan perkembangan aspek-aspek jiwa lainnya, perkembangan agama juga menunjukkan perkembangan yang semakin realistis. Hal ini berkaitan dengan perkembangan intelektualitasnya yang semakin berkembang.

Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola ideas concept on othority. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas

a. Unrevlective (Tidak mendalam).

Dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ke-Tuhanan pada diri anak 73 % mereka menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia.

b. Egosentris.

Masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c. Antromorphis.

Pada umumnya konsep ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain. Sehingga

keonsep ke-Tuhana mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.

d. Verbalis dan Ritualis.

Kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

e. Imitatif.

Tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Rasa heran. Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum pada anak ini belum bersifat kreatif. Rasa kagum mereka dapat disalurkan lewat cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub. .

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian oleh Siti Mujayanah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *Full day School* Terhadap Karakter Peserta didik Kelas V SD Muh Pabel Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan pemilihan data kemudian penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai *full day school*, perbedaannya pada penelitian ini menggunakan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter Religius. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan yang meliputi shalat berjamaah. Kedua, keberhasilan pembentukan karakter melalui sistem *full day school* ditunjukkan dengan tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh sekolah. Ketiga, faktor yang mendukung ialah fasilitas yang memadai, peran guru dan wali kelas serta orang<sup>40</sup>

Tesis karya Hudatul Umam Habibi yang berjudul “Manajemen Strategis Program *Full Day School* MTsN Model Kebumen 1”. UIN Sunan Kalijaga 2012.<sup>41</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, yang secara garis besar membahas tentang penerapan manajemen strategis program *Full Day School* MTsN Kebumen 1, hasil yang diperoleh program *Full Day School* MTsN Kebumen 1, faktor pendukung dan penghambat program *Full Day School* MTsN Kebumen 1.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan yaitu sama-sama mengenai *full day school*. Namun dalam penelitian tersebut belum membahas bagaimana sistem pembelajaran *full day school*, dan di sinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

---

<sup>40</sup> <http://www.kajian-teori.com> Kajian teori yang relevan.15 Maret.

<sup>41</sup> Hudatul Umam Habibi, Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1, Tesis, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012

Tesis karya Wahidun yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)”. UIN SunanKalijaga 2008.<sup>42</sup>Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan pola pikir induktif, yang secara garis besar membahas tentang tahap perencanaan dan pengorganisasian pengembangan kurikulum terpadu 12dengan sistem Full Day School di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan yaitu sama-sama mengenai pengembangan kurikulum full day school. Namun dalam penelitian tersebut belum membahas bagaimana sistem pembelajaran full day school, dan di sinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berpikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka pikir ini untuk menentukan arah penelitian dan menghindarkan dari perluasan pengertian yang menjadikan penelitian tidak fokus. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran menggunakan model konseptual umum tentang bagaimana teori tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu washington. Berdasarkan dukungan teori Foundation Diperoleh dari penjelajahan teori generalis referensi variabel

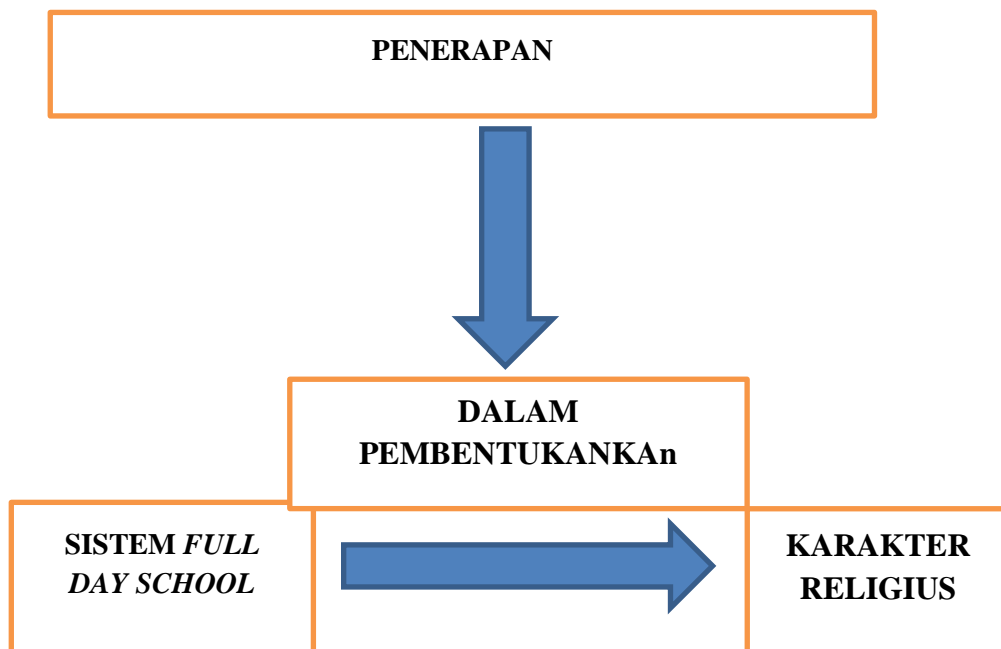
---

<sup>42</sup> Wahidun, Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta), Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2008.

konseptual, maka penelitian dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Analisis komponen meliputi fenomena masukan tentang sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya sistem *full day school*, dengan asumsi terhadap fenomena tersebut, judul penelitian yang lahir dari asumsi tersebut, dan teori yang menjadi acuan penyusunan konsep operasional variabel penelitian pada setiap itemnya. Teori sistem *full day school*, teori sikap religius. Analisis input yang disaring melakukan Analisis Proses dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

### Kerangka Berpikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai persepsi guru terhadap kode etik guru. Maksudnya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi sekarang.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.<sup>45</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan Penerapan sistem *Full Day School* dalam Karakter Religius siswa kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu. secara mendalam melalui pendekatan berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasi demikian, maka sifatnya mendasar dan

---

<sup>43</sup>Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arief. *Trampil Mengelola Data Kualitatif Dengan NVIVO*. (Jakarta: Kencana, 2010), Hal.1

<sup>44</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), Hal. 190

<sup>45</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal. 37



bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Latar Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan bagaimana penerapan Sistem *Full Day School* dalam pembentukan Karakter Religius Siswa kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

Observasi awal ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2018. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 juli sampai 26 Agustus 2019.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Responden utama adalah Siswa kelas V di SDIT Rabbani Kota Bengkulu, responden pendukung adalah Guru Wali Kelas V, di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun

tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.<sup>46</sup>

Metode pengumpulan data dengan observasi adalah peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap obyek penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian. Pengamatan dalam hal ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>47</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini data observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yang artinya adalah peneliti tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dalam hal ini yang peneliti observasi adalah aktivitas Siswa diluar maupun di dalam kelas. Peneliti mengobservasi bagaimana perwujudan Karakter Religius Siswa. Observasi ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam obyek penelitian yakni Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

---

<sup>46</sup> Kunandar. *Penilaian autentik. penilaian hasil belajar peserta didik kurikulum 2013*. 2013. pt raja grafindo persada.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 156

Wawancara adalah proses pencarian informasi melalui pertanyaan lisan terhadap yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>48</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara(interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh lincoln dan Guba (1985) antara lain : mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>49</sup>

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan

---

<sup>48</sup>Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.Hal. 72.

<sup>49</sup> Lexi j. Moleong.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.hal.186

wawancara kepada pihak- pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam obyek.<sup>50</sup> Yang mana wawancara ada beberapa sumber yaitu: Semua Guru wali kelas V dan pendamping Wali Kelas dan beberapa Siswa kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu. Persiapan wawancara tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu.

- a. Menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar di antara beberapa orang yang memenuhi persyaratan.
- b. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka.<sup>51</sup>
- c. Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.<sup>52</sup>

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V. Yang dijadikan sebagai responden utama yaitu Siswa kelas V yang ada di SD IT Rabbani Kota Bengkulu. Kegiatan wawancara juga dilakukan kepada responden pendukung yaitu Guru Wali Kelas V dan pendamping Sebagai Perwakilan Untuk Mengetahui Karakter Religius Siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

---

<sup>50</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung) : Alfabeta, 2014), Hal. 312

<sup>51</sup>Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. (Bandung). Alfabeta. hal.137

<sup>52</sup>Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. (Bandung). Alfabeta. hal.138

karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto dan rekaman.<sup>53</sup>

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara yaitu rekaman hasil wawancara dengan guru dan foto-foto yaitu foto-foto yang berhubungan dengan penerapan Sistem *Full Day Shool* Dalam Karakter Religius. Dekumentasi dalam penelitian ini juga didukung dengan sejarah sekolah. Alat-alat yang digunakan pada saat dokumentasi adalah handpone atau kamera digital.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian, penekanannya adalah pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas, yang mana uji kredibilitas ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Macam-macam cara kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.

Dari keenam cara dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas datanya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. (Bandung ): Alfabeta, 2014 Hal. 315

## 1. Triangulasi

Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>54</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyelidik, dan teori*.<sup>55</sup>

Dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, sumbernya adalah Guru dan Siswa . Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi dengan teknik. Dalam penelitian ini Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek

---

<sup>54</sup>Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. (Bandung) : Alfabeta, 2014.Hal 312.

<sup>55</sup> Lexi j. Moleong.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.hal.330

balik derajat kepercayaan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi diperoleh dari sumber observasi, hasil wawancara diperoleh dari lembar wawancara dan hasil dokumentasi diperoleh dari catatan-catatan tertulis dan dokumen-dokumen dan diperkuat dengan foto-foto pada saat penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

### **1. Data Reduction (Reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data Berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

### **2. Data Display (Penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategory, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dalam hal ini Miles and

Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>56</sup> Tetapi, selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

### 3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan bukti-bukti dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

---

<sup>56</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. (Bandung:Alfabeta, 2014),Hal. 95



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SD IT Rabbani Kota Bengkulu**

SD IT Rabbani Kota Bengkulu Adalah sekolah salah satu SD IT Di kota Bengkulu yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dengan nomor keanggotaan 2.17.01.002.004 serta sudah terakreditasi A Dari badan Akreditasi Nasional sekolah /madrasah (BAN-S/M) SK Penetapan Nomor : 108/ BAP- SM/KP/XII/2013.

Pada tahun 2007 Sekolah ini berdiri, dirancang sebagai model sekolah yang menggabungkan sekolah yang menggabungkan keseimbangan antara pendidikan intelektual dan pendidikan spritual, berdasarkan kurikulum KEMENDIKBUD, KEMENAG, Dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang diharapkan akan menghasilkan generasi Rabbani yaitu generasi pemimpin indonesia yang memiliki keikhlasan dan kecerdasan yang baik dan berakhlak islam serta berorientasi Pada masa depan yakni dunia dan akhirat. Insya Allah SD IT Generasi Rabbani akan selalu mewujudkan model pendidikan islam dengan ciri khas tersendiri dengan pendekatan belajar secara terpadu.

Sekolah SD IT Rabbani Kota Bengkulu menerapkan sistem *Full day* yang mana sekolah ini belajar seharian dari pukul 07.00- 16.00 dari hari senin sampai sabtu bobot waktu 6 hari penuh. Setiap hari siswa melakukan kegiatan rutinitas yang menerapkan keagamaan dan karakter

yaitu sholat dhuha, membaca Al- Qur'an, sholat zhuhur dan Ashar. Siswa yang sekolah disini juga di latih hapalan yaitu tahfiz Al-quran. Tamatan sekolah ini diwajibkan harus Hapal 4 Jus Al-Qur'an. Jadi siswa disini Dilatih Keras menghapal Al-Qur'an dan berkarakter Religius.

Sekolah SD IT Rabbani berlokasi di JL Meyjend Soetoyo NO.28 RT 03 RW 02 Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. Tepatnya terletak Di Tengah kota dan pinggir jalan Tanah Patah kota bengkulu. Sekolah SD IT Rabbani ini Sangat mudah di jangkau karena letak dan lokasinya sangat strategis.

SD IT Rabbani Kota Bengkulu mempunyai luas 150 . Mempunyai 24 lokal,(Ruang kelas), satu buah Ruang kepala sekolah ,satu buah ruangan TU, ruangan kepala sekolah dan ruangan TU berdampingan. Mempunyai satu buah perpustakaan, satu buah masjid yang bernama Masjid Umminah 'Aisyah, 11 buah wc Putri, 12 buah wc putra total wc ada 23 buah. Yang sangat menarik disekolah SD IT Rabbani kota Bengkulu ini tidak mempunyai Kantor Guru/Ruangan Guru. Setiap kelas yang diajarkan oleh gurunya adalah kantor. Jadi guru hanya berada didalam kelas saja, selain memantau kegiatan siswa guru juga dapat beristirahat didalam ruangan kelas. Didalam ruangan tersebut sudah menyediakan buku-buku,tempat air minum,dan makanan. Sekolah ini tidak memiliki kantin atau warung jajan. Terkhusus untuk makanan, guru dan siswa sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu catering. Catering disekolah diberi nama Catering Rabbani. Cetering tersebut menyediakan

SNAK dan makan siang untuk siswa dan para guru. Jadi siswa tidak perlu membawa SNAK dari rumah. karena sekolah sudah menyiapkan semuanya.

Sekolah SD IT Rabbani Kota Bengkulu menerapkan cara belajar seperti pesantren, yang mana siswa laki-laki dan perempuan ruangnya dipisah dan nama kelasnya bukan nama abjad melainkan nama sahabat. Tempat sholat juga dipisah untuk laki-laki sholat di masjid sedangkan perempuan sholatnya dikelas bersama guru perempuan. Sekarang ini dikepalai oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Atri Adinata ,S.Pd. secara ringkas profil SD IT Rabbani Kota Bengkulu dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Nama : SD IT Rabbani Kota Bengkulu

NPSN : 10703636

Alamat : JL Meyjend Soetoyo NO.28 RT 03 RW 02  
Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu.

Kode Pos : 38224

Kota : Bengkulu

Kelurahan : Tanah Patah

Provinsi : Bengkulu

Status Sekolah : Swasta

Waktu Penyelenggaraan	: 6 Hari Penuh
Jenjang Pendidikan	: SD
Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421.2 /419 / IV. Diknas /2008
Tanggal SK Pendirian	: 2008-03-31
SK Izin Operasional	: 421.9 /10447 /BPPT / 2011
Kurikulum	: 2013

## **2. VISI,MISI dan Quality Assurance (Jaminan Kualitas) SD IT Rabbani Kota Bengkulu**

### **a. Visi Sekolah**

Visi Sekolah SD IT RABBANI Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“ Terwujudnya Sekolah Islam Terpadu Terdepan Yang Melahirkan Generasi Beriman, Unggul, Cerdas, Kompetitif dan Berkepribadian Utuh.”

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang islami, penuh kasih sayang,aman, nyaman, bersih, dan indah.

- 2) Mengajarkan Al-Qur'an dan As-sunnah Nama baik dalam hapalan, pemahaman dan pengalaman.
- 3) Mendidik dan mengajarkan IMTAQ dan IPTEK secara komrensif meliputi Aspek Ruhiah, Aqliyah, jasadiyah.
- 4) Mempersiapkan murid memiliki kemampuan keilmuan dan kecerdasan diatas standar umum untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- 5) Menumbuhkan sejak dini jiwa kekhalfahan (Leadership), kegemaran dalam menuntut ilmu. Beramal dan beribadah sehingga menjadi teladan bagi keluarga dan masyarakat.
- 6) Menerapkan sistem pendidikan partisipatif antara sekolah, orang tua, masyarakat dan poemerintah.

**c. *Quality Assurance (Jaminan Kualitas)***

- 1) Sholat dengan kesadaran
- 2) Hapal 4 jus AL-Qur'an (27-30)
- 3) Senang membaca dan belajar
- 4) Mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar
- 5) Mampu berkomunikasi bahasa arab sederhana
- 6) Hapal 40 hadits pendek
- 7) Hapal Dzikir /Doa sehari-hari
- 8) Mampu berkomunikasi bahasa inggris sederhana
- 9) Berakhlak islami
- 10) Kemampuan dasar matematis

- 11) Kemampuan berkomunikasi yang baik
- 12) Nilai ujian nasional baik
- 13) Nilai 5 bidang studi utama tuntas
- 14) Bersih, rapi dan disiplin

### 3. Keadaan Guru dan Tata Usaha SD IT RABBANI Kota Bengkulu

Jumlah personil sekolah, yaitu Guru, maupun staf tata usaha di SD IT Rabbani Kota Bengkulu berjumlah 60 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 4.1 : Guru dan Tata usaha SD IT Rabbani Kota Bengkulu

<b>No</b>	<b>GURU /SATF</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Guru	56
2	Staf Tata Usaha	2
3	Pustakawan	1
4	Operator	1
5	Satpam	1
	<b>Jumlah</b>	<b>61</b>

Sumber : Profil sekolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, secara terperinci jumlah personil SD IT Rabbani Kota Bengkulu terdiri dari guru berjumlah 56 orang dan staf berjumlah 2 orang sedangkan guru yang khusus menjadi pustakawan berjumlah 1 orang, operator komputer berjumlah 1orang dan satpam berjumlah 1 orang.

#### 4. Nama- nama Guru SD IT Rabbani Kota Bengkulu

Tabel 4.2 : Data nama Guru SD IT Rabbani Kota Bengkulu

No	Nama dan Gelar	status	Jenis Kelamin
1	Atri Dinata, S.Pd.	Kepala Sekolah	Laki-laki
2	Titin suprihatin, S.Pd	Wali kelas	Perempuan
3	Yuli pitriani, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
4	Yerni susanti, S.Sos.I.	Wali kelas	Perempuan
5	Dwi agustina, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
6	Dian angreini, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
7	Yeni Ardiani, S.H.I.	Wali kelas	Perempuan
8	Wenny Pebriasari, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
9	Saniati sholeha, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
10	Roskandi, S.Kom.	Wali kelas	Laki-laki
11	Resa Meila Sari, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
12	Tita Aryani ,S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
13	Wahyuni sartika, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
14	Dedico Novenrix, S.Pd.	Wali kelas	Laki-laki
15	Helnita, S.Pd.I.	Wali kelas	Perempuan
16	Wika Apriansya, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
17	Anesva Lestari, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
18	Zulya Aldani,S.K.M.	Wali kelas	Laki-laki
19	Yulitra Eminita, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
20	Marsu juanah, S.Si.	Wali kelas	Perempuan
21	Meriyani, S.Pd.	Wali kelas	Perempuan
22	Rahmat Anhari, S.Pd.	Wali kelas	Laki-laki
23	Sumarni, S.Pd.I.	Wali kelas	Perempuan
24	Didik Setiawan,S.Pd.I.	Wali kelas	Laki-laki
25	Erwani Santi, S.Pd.	Wali kelas	perempuan
27	Rusdiana haryati, S.Pd.	Pendamping	Perempuan

28	Denti Srikandi, S.Kom.	Pendamping	Perempuan
29	Oka sundeli, S.Pd.	Pendamping	Laki-laki
30	MeilizaNike lestari,S.Pd.	Pendamping	Perempuan
31	Zulma atika, S.Pd.I.	Pendamping	Perempuan
32	Linda angraini, S.Pd.	Pendamping	Perempuan
33	Ummi wahyu.h, S.Pd.	Pendamping	Perempuan
34	Susi Susanti, S.Pd.I.	Pendamping	Perempuan
35	Sinta epriana, S.Pd.	Pendamping	Perempuan
36	Angga Zeryanto,S.Pd.	Pendamping	Laki-laki
37	Elsita Lesnawati, S,Kom.	Pendamping	Perempuan
38	Despa angraini, S.Pd.	Pendamping	Perempuan
39	Restu porayogi,S.Ag.	Pendamping	Perempuan
40	Mela yosine,S.Pd.	Pendamping	Perempuan
41	Wawan putra.	Pendamping	Laki-laki
42	Sifa A, S.Pd.	Pendamping	Perempuan
43	Edy Putra,S.Sos.I.	Pendamping	Laki-laki
44	Isnaini, S.Pd.	Pendamping	Perempuan
45	Nurul Evita,S.Pd.	Pendamping	Perempuan
46	Peni Apriyantui, S.Pd.	Pendamping	Perempuan
47	Mirto Sanadi, S.Pd.	Pendamping	Laki-laki
48	Wahyu saputri, S.Pd.I.	Pendamping	perempuan
49	M.Safrizal, S.Pd.	Pendamping	Laki-laki
50	Maysaroh Umami, S.Pd.	Pendamping	perempuan
51	Ambar, S.Pd.	Operator	perempuan

Sumber: profil sekolah

##### 5. Nama- nama Siswa SD IT Rabbani Kota Bengkulu

Siswa pada SD IT Rabbani Kota Bengkulu berjumlah 621 orang yang terbagi dalam enam kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD IT Rabbani Kota Bengkulu dapat dilihat dari tabel 2 sebagaimana berikut ini :



Tabel 4.3 : Jumlah siswa SD IT Rabbani Kota Bengkulu

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	55	60	115
2	II	56	56	112
3	III	53	45	98
4	IV	52	58	110
5	V	50	33	83
6	VI	60	43	103
	<b>Jumlah</b>	<b>326</b>	<b>295</b>	<b>621</b>

Sumber : profil sekolah

Berdasarkan Tabel 3 Diatas terlihat bahwa jumlah seluruh siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu adalah 621 siswa,dengan rincian 326 siswa laki-laki dan 295 siswa perempuan. Mereka terbagi dalam 6 kelas. Siswa kelas 1 berjumlah 115 orang yang terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Siswa Kelas II Berjumlah 112 orang terdiri dari 56 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Siswa kelas III Berjumlah 98 orang terdiri dari 53 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan. Kelas IV Berjumlah 110 orang terdiri dari 52 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan. Kelas V Berjumlah 83 orang terdiri 50 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan sedangkan kelas VI Berjumlah 103 orang terdiri 60 siswa laki-dan 43 siswa perempuan.

## 6. Jumlah Rombel SD IT Rabbani Kota Bengkulu

Jumlah rombel SD IT Rabbani Kota Bengkulu secara keseluruhan berjumlah 24 Rombel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabulasi berikut ini:

Tabel 4.4 : Jumlah Rombel SD IT Rabbani Kota Bengkulu

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	I	4
2	II	4
3	III	4
4	IV	4
5	V	4
6	VI	4
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>

Sumber : profil Sekolah

## 7. Nama-nama kelas dari kelas I sampai kelas VI

Sekolah SD IT Rabbani Kota Bengkulu mempunyai nama-nama kelas tidak seperti biasa, biasanya menggunakan abjad sedangkan kalau disekolah ini nama-nama kelasnya diberi nama sahabat, dan setiap tahunnya diganti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabulasi dibawah ini :

Tabel 4.5 : Nama-nama kelas SD IT Rabbani Kota Bengkulu.

NO.	KELAS	NAMA KELAS
1	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Abu Bakar Ash Shiddiq (Laki-laki)</li> <li>➤ Umar Bin Khattab (laki-laki)</li> <li>➤ Khadijah (Pr)</li> <li>➤ ‘Aisyah (pr)</li> </ul>
2	II	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Utsman Bin ‘Affan (laki-laki)</li> <li>➤ Ali Bin Abi Thalib (lai-laki)</li> <li>➤ Hafshah (pr)</li> <li>➤ Zainab (pr)</li> </ul>
3	III	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Thalhah bin Ubaidillah (laki-laki)</li> <li>➤ Zubair bin Awwam (laki-laki)</li> <li>➤ Fathimah (pr)</li> <li>➤ Nusaibah (pr)</li> </ul>
4	IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Abdullah bin ‘Auf (laki-laki)</li> <li>➤ Asma’ (pr)</li> <li>➤ Sa’ad bin Abi Waqqash (laki-laki)</li> <li>➤ Sumayyah (pr)</li> </ul>
5	V	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bilal bin Rabbah (laki-laki)</li> <li>➤ Shafiyah (pr)</li> <li>➤ Abdullah bin Mas’ud (laki-laki)</li> <li>➤ Ummu Kultsum (pr)</li> </ul>
6	VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ammar bin Yasir (laki-laki)</li> <li>➤ Ummu Salamah (pr)</li> <li>➤ Khalid bin Walid (laki-laki)</li> <li>➤ Ummu Hisyam (pr)</li> </ul>
	<b>jumlah</b>	<b>24</b>

Sumber : Profil Sekolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah Rombel ada 24 kelas. Setiap kelas nya mempunyai nama khusus yaitu nama-nama sahabat. Kelas laki- laki dan kelas perempuan juga dipisah. Setiap kelas ada 2 kelas untuk laki-laki dan 2 kelas untuk perempuan. Jadi jumlah kelas dari kelas I-VI untuk laki-laki ada 12 kelas dan untuk perempuan 12 kelas.

### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Rabbani Kota Bengkulu

Sarana dan Prasarana SD IT Rabbani Kota Bengkulu terdiri dari ruangan kelas, serta alat kantor dan alat keterampilan. Keadaan sarana dan prasarana SD IT Rabbani Kota Bengkulu dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Keadaan Ruangan SD IT Rabbani Kota Bengkulu

No.	Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Kelas	24
2	Ruangan Guru	-
3	Ruangan kepala sekolah	1
4	Ruangan TU	1
5	Ruangan perpustakaan	1
6	WC/Kamar mandi	23
7	Masjid	1
8	UKS	1
9	Dapur /Catering	1

Sumber : Profil Sekolah

Berdasarkan tabel diatas, sarana dan prasarana berupa ruangan pada SD IT Rabbani Kota Bengkulu terdiri dari 24 Ruangan kelas, Ruangan kepala sekolah 1 Ruangan, Ruangan Tu Terdapat 1 ruangan,

ruangan kepala sekolah dan ruangan TU letaknya berdekatan. Terdapat 1 ruangan perpustakaan, 23 ruangan WC /Kamar mandi, untuk WC Laki-Laki berjumlah 12 Buah dan WC untuk perempuan berjumlah 11 Buah jadi total WC ada 23 buah. terdapat 1 buah masjid untuk khusus tempat shalat laki-laki, terdapat 1 Ruangan UKS, Terdapat dapur /catering, di sekolah tersebut tidak memiliki Ruangan Guru, sedangkan ruangan guru di letakkan di ruangan kelas setiap masing-masing guru yang mengajar. Dikelas sudah disediakan dari pihak sekolah buku-buku, tempat air minum, dan telah disediakan SNAK dan makan siang dari catering rabbani disekolah tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil wawancara dengan Wali kelas V Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius yang mengarah kepada takwa, syukur, Ikhlas, sabar,tawakal,Qanaah.**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bagaimana penerapan Sistem Full Day *School* dalam membentuk karakter Religius siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu, sekolah ini sudah menerapkan *Full day school* dari awal sekolah ini berdiri. Peneliti mewawancarai wali kelas V untuk mengetahui karakter Religius siswa kelas V. Adapun pertanyaannya mengarah kepada indikator karakter religius yaitu : Takwa, Syukur, sabar, tawakal, ikhlas dan qanaah.

1). Takwah ialah memelihara diri dari siksaan Allah SWT. dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

- 2). Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya
- 3). Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan ridha allah swt.
- 4). Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain allah swt.
- 5). Ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharapkan ridha allah swt.
- 6). Qanaah adalah merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh allah swt.

Keenam Indikator ini adalah pedoman wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui karakter Religius siswa kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu.

Sebagaimana telah ditentukan bahwasanya pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 Bulan yaitu dari tanggal 15 juli s/d 26 Agustus 2019. Teknik pengumpulan data yaitu peneliti menggunakan adalah teknik wawancara, pada proses wawancara terdapat 6 kisi-kisi sebagai pedoman peneliti dalam proses wawancara dengan informan peneliti, informan peneliti yang pertama adalah Guru Wali kelas V SD IT Rabbani Kota Bengkulu yaitu yang pertama ibu Meriyani,S.Pd selaku wali kelas V Ummu Kultsum, berikut peneliti paparkan transkrip hasil wawancara informan penelitian secara ringkas.

Pada sesi pertanyaan pertama peneliti bertanya kepada ibu Meriyani, S.Pd yaitu bagaimana Ibu menanamkan karakter kepada siswa tentang takwa kepada Allah Swt ?

Kemudian dari pertanyaan tersebut ibu Meriyani, S.Pd menjawab sebagai berikut:

*Dengan Cara ketauladanan terlebih dahulu.kita sebagai Guru harus mencontohkan terlebih dahulu karakter Religius tentang takwa kepada Allah, takwa itukan menjalani perintahnya dan meninggalkan larangannya. Kita latih siswa untuk sholat,puasa, zakat,sedekah dan lain sebagainya. Dan menjelaskan bahwa dengan mengamalkan semua itu maka ada ganjarannya yaitu pahala dari Allah SWT.<sup>57</sup>*

Setelah Peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan bagaimana ibu mencontohkan rasa syukur kepada Allah Swt Terhadap peserta didik? Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

*Sebagai hadis nabi bahwa syukur itu yang paling baik dibuktikan ketaatan kepada allah, bentuk syukur yang kami ajarkan kepada peserta didik pertama diajak beribadah, bahwa diantara rasa syukur yang baik menjalankan perintahnya.bentuk syukur itu adalah beribadah kepada allah, seperti shalat adalah salah satu bentuk syukur.<sup>58</sup>*

Dengan pertanyaan yang sama dan Guru wali kelas yang berbeda, peneliti mewawancarai ibu Yulitra ,S.Pd selaku wali kelas V Syafiyah beliau menjawab:

*Bentuk Syukur yang kami ajarkan kepada peserta didik misalnya bersyukur atas SNAK dan makan siang pada hari ini,dengan melatih rasa syukur maka anak bisa terbiasa menyukuri sesuatu yang telah ALLAH SWT berikan. Dan memberi tahu jika kita bersyukur maka nikmat-NYA akan ditambah.<sup>59</sup>*

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Meriyani, S.Pd Pada Tanggal 24 Juli 2019

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Meriyani, S.Pd pada Tanggal 24 Juli 2019

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Yulitra ,S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Meriyani ,S.Pd. pertanyaan selanjutnya adalah apakah siswa kelas V selalu bertanggung jawab dengan tugas yang berikan oleh Guru? Kemudian beliau menjawab :

*Sejauh ini, siswa kelas V yang saya ajar, saya latih harus bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, saya memberikan hukuman yang mendidik agar siswa dapat dilatih sikap tanggung jawab. Dengan adanya hukuman tersebut siswa selalu bertanggung jawab terhadap tugas diberikan, hukuman yang mendidik adalah bentuk motivasi siswa.<sup>60</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada bapak Zulia Aldani ,S.Pd selaku wali kelas V Bilal bin Rabbah. Beliau menjawab :

*Alhamdulillah kalau kelas yang saya ajarkan,yang saya ketahui tanggung jawabnya tinggi,contohnya saja ketika hapalah tahdfiz AL-Qur'an ,setiap hari ada program menghafal tiga baris AL-Qur'an. Jadi anak-anak alhamdulillah rutin menyeter. Alhamdulillah hapal semua. Selain menghafal dirumah anak juga diwajibkan hapal minimal 1 ayat perhari.<sup>61</sup>*

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada bapak Zulia Aldani ,S.Pd selaku wali kelas V Bilal bin Rabbah. pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana cara ibu membiasakan kepada siswa Kelas V untuk bersikap ikhlas ? dan beliau menjawab :

*Yang mendasari kegiatan kami disekolah ini adalah ikhlas, jadi siswa diajarkan intuk bersikap ikhlas dalam belajar kegiatan sekolahharus bersungguh-sungguh dan ikhlas karena jika tidak ikhlas tidak akan nampak serius belajar,anak-anak tidak akan semangat. tapi*

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Meriyani, S.Pd Tanggal 24 Juli 2019

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Zulia Aldani ,S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019



*kalau ikhlas insya allah. Guru juga harus menampakkan bahwa dia siap, ikhlas dan semangat mengajar. guru adalah contoh bagi siswa.karena siswa itu pasti mengikuti gurunya.*<sup>62</sup>

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Yulitra ,S.Pd selaku wali kelas V Syafiyah. Pertanyaannya adalah bagaimana ibu menanamkan sikap sabar kepada siswa, contohnya seperti apa? Dan beliau menjawab :

*Terkadang anak-anak sering saling mengganggu sesama temannya.misal kadang tidak sengaja menjatuhkan tempat air minum,pensil patah. Guru harus mencontohkan dan memberi tahu kepada siswa harus sabar.hidup itu tidak bisa sendiri pasti memerlukan teman dan bersama-sama. Jadi kita harus sabar didalam kehidupan, cara agar sabar dinasehati.*<sup>63</sup>

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada Marsu Juanah, S.Si selaku wali kelas V Abdullah bin Mas'ud. Beliau menjawab :

*Dengan cara misalnya kita memintak tolong kepada siswa. Kita latih siswa bahwa tidak mengharapkan imbalan atau balasan dari perbuatan yang telah dilakukan kepada guru atau kepada sesama teman. Misalnya kita latih siswa meminjamkan pensil kepada teman yang membutuhkan, jadi rasa bangga dan ikhlas akan terbiasa ada pada diri siswa.*<sup>64</sup>

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Marsu Juanah, S.Si selaku wali kelas V Abdullah bin Mas'ud. Pertanyaannya adalah bagaimana ibu menanamkan sikap sabar kepada siswa ?

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Zulia Aldani ,S.Pd pada tanggal 24 juli 2019

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Yulitra ,S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Marsuh Juanah, S.Si pada tanggal 24 Juli 2019

*Dari gurunya terlebih dahulu harus mencontohkan sikap sabar, misalnya dalam mengajar harus sabar tidak mudah marah dalam belajar, guru tidak mudah emosi, dari contoh yang diberikan guru anak akan mencontoh sikap tersebut. karena guru adalah tauladan bagi siswa. Dengan melihat gurunya maka siswa akan terlatih bersikap sabar.<sup>65</sup>*

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Marsu Juanah, S.Si selaku wali kelas V Abdullah bin Mas'ud. Pertanyaannya adalah bagaimana pendapat ibu jika ada siswa yang mengalami masalah? Apa yang mereka lakukan? Beliau menjawab :

*Setiap pagi hari kita ada sapa salam siswa dan guru,kita sebagai guru bangkitkan motivasi siswa,mungkin ada anak yang ketika berangkat ke sekolah lapar belum sarapan misal seperti itu atau bad mood , ketika mengikuti sapa salam pagi hari guru memberikan motivasi, biasanya siswa mengikuti suasana kelas. Dari gurunya jika anak ada masalah ,kita panggil anaknya kita tanya ada masalah apa agar siswa dan guru dapat menyelesaikannya.<sup>66</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada bapak Zulia Aldani ,S.Pd selaku wali kelas V Bilal bin Rabbah. Beliau menjawab :

*Jika ada siswa memiliki masalah pastinya kita selalu berkomunikasi dengan orang tuanya,kita panggil orang tuanya, guru cari informasi apa masalahnya,sekolah ini terpadu bukan anak-anak saja yang sekolah tapi orang tuanya juga.orang tua harus siap jika ada panggilan dari pihak sekolah. Disekolah ini juga ada kegiatan ritin sebulan sekali pengajian wali murid. pada saat orang tua berkumpul seperti ini, biasanya wali murid menanyakan kepada gurunya tentang anaknya misal yang bermasalah agar bisa ditanggulangi.<sup>67</sup>*

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Meriyani

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Marsuh Juanah, S.Si pada tanggal 24 juli 2019

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Marsuh Juanah, S.Si pada tanggal 24 juli 2019

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Zulia Aldani , S.Pd pada tanggal 24 juli 2019

,S.Pd. pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana sikap siswa jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan? Dan beliau menjawab :

*Siswa yang biasa mendapatkan nilai rendah maka biasa saja reaksinya, tapi Ada beberapa siswa yang biasa yang berprestasi lalu nilainya tidak memuaskan mereka akan merasakan sedih dan bertanya kepada guru. ekspresi siswa ada yang menangis, merasa sedih , ada yang bertanya kepada guru. Kemudian guru harus menjelaskan kepada siswa. Dan memberikan, membangkitkan motivasi kembali kepada siswa agar siswa semangat kembali.<sup>68</sup>*

Dengan pertanyaan yang sama dan Guru wali kelas yang berbeda, peneliti mewawancarai ibu Yulitra ,S.Pd selaku wali kelas V Syafiyah beliau menjawab:

*Dari awal guru menanamkan karakter kepada siswa disekolah ini, bahwa nilai bukan patokan yang utama, guru lebih senang siswa berakhlak yang baik. Yang paling utama adalah AL-Qur'an. Nilai yang lain mengikuti. Jika AL-Qur'an nya baik maka pelajaran yang lainnya mengikuti. Hapalannya bagus maka yang lainnya juga bagus.<sup>69</sup>*

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Marsu Juanah, S.Si selaku wali kelas V Abdullah bin Mas'ud. Pertanyaannya adalah metode apa yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter religius siswa kelas V? Dan beliau menjawab :

*Mencontohkan, bukan sekedar memberi contoh. Tapi gurunya yang melakukan kebaikan terlebih dahulu, kalau sekedar memberikan bisa jadi gurunya tidak baik.guru dulu yang bersikap baik, kalau mau siswa nya bersikap ikhlas guru dahulu yang ikhlas dan jika mau siswa yang rajin sholat maka gurunya dahulu yang harus rajin shalat.dengan demikian guru mudah menyentuh hati siswa.<sup>70</sup>*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Meriyani, S.Pd pada tanggal 24 juli 2019

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Yulitra ,S.Pd pada tanggal 24 juli 2019

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Marsu Juanah ,S.Si pada tanggal 24 Juli 2019

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda .  
peneliti bertanya kepada bapak Zulia Aldani ,S.Pd selaku wali kelas V  
Bilal bin Rabbah. Beliau menjawab :

*Metode yang digunakan keteladanan, guru mencontohkan kepada siswa, berakhlak uang baik, guru adalah contoh yang sudah pasti siswa contoh dan ikuti, biasanya siswa lebih percaya gurunya dibandingkan orang tuanya. Jadi guru harus mencontohkan yang baik-baik. Baiknya anak bangsa terletak pada gurunya.<sup>71</sup>*

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut  
peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Meriyani, S.Pd  
pertanyaannya adalah kegiatan apa yang selalu diterapkan setiap hari  
dalam membentuk karakter religius siswa kelas V? , Beliau menjawab :

*Pagi hari kami membiasakan anak-anak shalat dhuha lalu baca AL-Qur'an, Dzikir pagi dan siang, selanjutnya tahdfiz Qur'an,lalu makan bersama,agar melatih siswa bersikap kekeluargaan,menghargai teman, lalu shalat zuhur berjama'ah shalat shunah, Kultum, melanjutkan pelajaran. Bila tiba waktu shalat asar lalu shalat asar berjama'ah.dengan kegiatan setiap hari seperti ini, dapat membentuk karakter religius siswa.<sup>72</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda .  
peneliti bertanya kepada bapak Zulia Aldani ,S.Pd selaku wali kelas V  
Bilal bin Rabbah. Beliau menjawab :

*Setiap mapel itu ada muatan karakter, belajar apapun kami juga belajar karakter,sebelum memulai belajar ada tilawah,minimal 1 ayat AL-Qur'an. Lalu setelah tilawah kami bahas artinya, lalu menasehati anak-anak. Pembelajaran tahfiz setiap hari dilaksanakan.tahfiz dilakukan pagi dan sore, sebelum belajar dipagi hari dan sebelum pulang di sore hari.<sup>73</sup>*

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Zulia Aldani ,S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Meriyani , S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Zulia Aldani ,S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Meriyani ,S.Pd. pertanyaan terakhir adalah apa yang ibu lakukan atau ajarkan kepada peserta didik agar kita harus selalu menghargai orang lain, walau beda kepercayaan? ,beliau menjawab :

*Kita ajarkan kepada siswa bahwa , muslim itu tidak boleh mrnyakiti muslim lainnya, didalam hadis nabi sudah menjelaskan bahwa kita tidak boleh membenci dan menyakiti sesama manusia. Walaupun beda agama kita juga tidak boleh menyakiti, membeda-bedakan bahkan memusuhinya.kita sebagai muslim jangan mengganggu muslim lainnya.<sup>74</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada ibu Yulitra , S.Pd selaku wali kelas V Syafiyah, Beliau menjawab :

*Yang pertama guru harus menghargai siswa,dengan segala macam perbedaan,misalnya dari latar belakang. Kita sebagai guru mengajarkan kepada siswa harus selalu menghargai orang lain, mau dia agama muslim atau agama non muslim.<sup>75</sup>*

Dari uraian hasil transkrip Wawancara dengan Para Guru Wali kelas V SD IT Rabbani Kota Bengkulu dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa penerapan sistem *full day school* disekolah ini dapat membentuk karakter Religius siswa kelas V dan karakter Religius siswa sudah sangat baik itu dibuktikan dari wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juli 2019.

Sistem *Full Day School* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yang sangat Jelas terjadwal dan Terprogram di sekolah ini yaitu tentang Takwa

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Meriyani , S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Yulitra ,S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019

Kepada Allah yang mengarah kepada Ibadah Kepada Allah swt yang mana Kegiatannya seperti: shalat (Dhuha,Zuhur, dan Asar), membaca al-Quran, tahfiz Qur'an, Zikir, dan doa. Kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya. Sedangkan Syukur, sabar, ikhlas,tawakal,, qanaah hanya spontanitas tidak terealisasi di sekolah ini, para Guru selalu melatih karakter religiusnya tapi dalam proses pembelajaran Setiap hari tapi tidak terprogram dan tidak terjadwal di sekolah tersebut.

**2. Hasil Wawancara Siswa Kelas V Penerapan Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius yang mengarah kepada takwa, syukur, Ikhlas, sabar,tawakal,Qanaah.**

Selanjutnya untuk menunjang kebenaran data atau informasi penelitian yang didapat peneliti dari wawancara Guru Wali Kelas V SD IT Rabbani Kota Bengkulu langkah selanjutnya adalah Crosscek kebenaran informasi tersebut dengan sumber informan lain yaitu Siswa Kelas V. Wawancara peneliti dengan siswa untuk mengetahui penerapan sistem *Full Day Shool* dalam membentuk Karakter Religius Siswa kelas V SD IT Rabbani Kota Bengkulu, transkrip hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat peneliti sajikan sebagaimana berikut ini :

Peneliti menanyakan kepada siswa kelas V yang bernama Sifa Attaya Rahmadani, bagaimana guru menjelaskan dan menerapkan materi tentang takwa kepada Allah Swt dalam proses pembelajaran?, Kemudian Salah satu siswa menyatakan Bahwa sebagai berikut :

*Guru menjelaskan dahulu apa yang dimaksud dengan takwa kepada Allah Swt. Lalu guru memberikan contoh tentang takwa tersebut. lalu guru menerapkan dan mengajak siswa bersama melakukan kegiatan yang mengarah kepada takwa kepada Allah Swt, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.<sup>76</sup>*

DiPertanyaan yang sama dengan siswa yang berbeda, siswa Bernama Arifah Zakiah, lalu menjawab:

*Guru langsung mencontohkan langsung sikap takwa kepada Allah Swt. Jadi Guru mengajak siswa bersikap takwa dan langsung praktek langsung, dengan bimbingan Guru dan kemauan siswa terbentuklah Takwa.<sup>77</sup>*

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas V yang bernama Habib, peneliti bertanya jika kita mendapatkan Rengking dikelas, itu berkas belajar dan berdoa, bagaimana rasa terima kasih atau rasa syukur kepada Allah Swt?, dan menjawab :

*Mengucapkan Alhamdulillah, rasa senang dan bangga kepada diri sendiri, tidak berenti belajar terus belajar, agar selalu rengking kelas.<sup>78</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan siswa yang berbeda, yang bernama M. Zafri, lalu menjawab :

*Berterima kasih kepada Guru yang selalu mengajarkan kita sebagai siswa, tentunya rasa syukur kepada allah terus berdoa kepada Nya.<sup>79</sup>*

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas V yang bernama Mansyur Khairun, peneliti bertanya, Jika ibu /bapak memberikan Tugas apakah siswa selalu mengerjakan ?, lalu siswa menjawab :

---

<sup>76</sup> Wawancara kelas V Bernama V Sifa Attaya Rahmadani.pada tanggal 30 Juli 2019

<sup>77</sup> Wawancara kelas V bernama Arifah Zakiah pada tanggal 30 Juli 2019

<sup>78</sup> Wawancara kelas V Bernama Habib pada tanggal 30 Juli 2019

<sup>79</sup> Wawancara Kelas V Bernama Zafri pada tanggal 30 Juli 2019

*Iya, kami selaku siswa harus selalu mengerjakan tugas dari guru, karena itu adalah kewajiban kami selaku murid baik. Jika tidak mengerjakan kami akan diberi hukuman.*

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas V yang bernama Ahmad Rasyid. peneliti bertanya jika ada orang meminta pertolongan kepada kamu, misalnya memintak uang, sedangkan uang jajan kamu cukup, apakah kamu memberikan uang tersebut? ,lalu siswa menjawab :

*Saya akan memberikan semua uang jajan saya, karena saya kasihan dengan orang tersebut. kita jajan setiap hari sedangkan memberi hanya beberapa kali. jadi saya kasi semua uang jajan.<sup>80</sup>*

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas V yang bernama Hamzah Fansyuri, peneliti bertanya, apa yang diajarkan oleh Guru kepada kalian agar membiasakan sikap sabar ?, lalu siswa menjawab :

*Guru mengajarkan pengertian sabar, contoh sabar, pahala jika kita sabar, lalu kami mencontoh guru yang sabar, lalu guru melatih kami sebagai siswa untuk selalu sabar.<sup>81</sup>*

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas V yang bernama Khanzah Anugrah, peneliti Bertanya jika kamu mendapatkan masalah disekolah, seperti dikerjain teman, apa yang kamu lakukan ? , lalu siswa menjawab :

*Jika saya mendapatkan masalah disekolah seperti dihajili teman, saya akan menasehatinya terlebih dahulu, jika saya mampu menghadapi*

---

<sup>80</sup> Wawancara kelas V Bernama Ahmad Rasyid pada tanggal 30 juli 2019

<sup>81</sup> Wawancara kelas V Bernama Hamzah Fansyuri pada tanggal 30 Juli 2019



*dan menyelesaikan maka saya hadapi sendiri, tapi jika tidak mampu lagi, saya akan laporkan sama Guru atau wali kelas.*<sup>82</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas V yang bernama Afifah Soleha, peneliti Bertanya Jika kamu mendapatka nilai yang rendah Apa yang akan kamu lakukan ? , lalu siswa menjawab :

*Jika saya mendapatkan nilai rendah saya akan belajar lagi dan terus belajar, saya kira karena saya lalai. Dan saya juga tidak akan lupa berdoa kepada Allah Swt.*<sup>83</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas V yang bernama Nadifa Aulia, peneliti bertanya Apa yang diajarkan Guru kepada kalian untuk membiasakan sikap religius ? , lalu siswa menjawab :

*Guru megajarkan Shalat, puasa, Zikir, baca AL-Qur'an, sedekah, jadi kami selalu dilatih setiap hari berkarakter Religius.*<sup>84</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas V yang bernama M.Raihan, peneliti bertanya apa saja kegiatan disekolah setiap harinya untuk menerapkan sikap Religius dan keagamaan ? , lalu siswa menjawab :

*Pada saat pagi hari, saya salam. Lalu sholat dhuaha, zikir pagi, tilawah baca AL-Qur'an,lalu dilanjutkan belajar seperti biasanya, makan siang lalu shalat zuhur berjama'ah,shalat Sunah, belajar lagi seperti biasa, shalat asar berjama'ah, shalat sunah, zikir sore ,lalu pulang.*<sup>85</sup>

Pertanyaan Terakhir , peneliti bertanya kepada siswa kelas V Yang Bernama Ibnu Zaki, pertanyaanya jika ada teman kita yang beda

---

<sup>82</sup> Wawancara kelas V Bernama Khanzah Anugrah pada tanggal 30 Juli 2019

<sup>83</sup> Wawancara kelas V Bernama Afifah Soleha Pada tanggal 30 Juli 2019

<sup>84</sup> Wawancara kelas V Bernama Nadifah Aulia pada tanggal 30 Juli 2019

<sup>85</sup> Wawancara Kelas V Bernama M.Raihan pada tanggal 30 Juli 2019

agama dengan kita, apakah kita harus memusuhnya ?, mlalu siswa tersebut menjawab :

*Guru disekolah mengajarkan kepada kami harus mencintai muslim lain, walau beda agama, kita harus menghargai orang lain dan agama lain . Tapi kita tidak boleh mengikuti agamanya.<sup>86</sup>*

Dari uraian pertanyaan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa,karakter Religius siswa kelas V SD IT Rabbani Kota Bengkulu sudah sangat baik. Dibuktikan pada wawancara peneliti kepada siswa kelas V Pada tanggal 30 Juli 2019.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam hal yang berkaitan dengan Penerapan Sistem *Full Day School* dalam pembentukkan Karakter Religius Siswa kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di sekolah SD IT Rabbani Kota Bengkulu ini. Sumber data berupa data yang digali dengan wawancara kepada Wali Kelas V, Yang berjumlah 4 Orang wali kelas, sekolah ini tidak hanya memiliki wali kelas saja tapi memiliki Guru Pendamping, dalam satu kelas minimal ada 2 orang Guru yang mengajar, jadi siswa sangat diperhatikan kesehariannya dari karakternya dan proses pembelajarannya. Selain itu Peneliti Juga Menggali informasi dengan wawancara kepada beberapa siswa Kelas V Untuk mengetahui karakter Religius siswa kelas V tersebut melalui penerapan sistem *Full Day School* yang ada di sekolah ini. Peneliti juga menggali dan menggunakan observasi dan dokumentasi. SD IT Rabbani Kota Bengkulu

---

<sup>86</sup> Wawancara kelas V Bernama Inu Zaki pada tanggal 30 Juli 2019

juga memiliki peraturan dan program yang sangat bagus guna untuk melatih, mendidik karakter siswa Religius Siswa Seperti pada saat pagi hari siswa dan Guru melakukan sapa salam guna untuk saling menghargai, Guru memberikan Motivasi kepada siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan rutinitas setiap hari yaitu Shalat Dhuha Berjama'ah, lalu Berzikir Bersama, Zikir dilaksanakan dipagi hari dan sore hari, lalu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, sebelum memulai proses pembelajaran siswa belajar Tahfiz, hampir setiap hari siswa belajar Tahfiz, di SD IT Rabbani Kota Bengkulu ini siswa dilatih dan dianjurkan menghafal Al-Qur'an, lulusan Sekolah ini wajib hafal 4 jus Al-Qur'an.

#### **1. Penerapan Sistem *Full Day Shool* dalam membentuk karakter religius siswa kelas V**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bagaimana penerapan *Full day school* dalam Membentuk Karakter Religius oleh siswa kelas V SD IT Rabbani Kota Bengkulu, sekolah SD IT Rabbani Ini sudah menerapkan *Full day shcool* dari awal sekolah ini berdiri. Penerapan *Full day School* yang diterapkan dapat membentuk karakter Religius karena sekolah menerapkan program belajar seharian, yaitu datang pukul 07.00 dan pulang pukul 16.00.

Tabel 4.7: jadwal Kegiatan Siswa penerapan *Full Day School* dari pukul 07.00- 16.00

No	Kegiatan	Jam
1	Datang kesekolah Sapa salam	07.00
2	Shalat Dhuha dilanjutkan Zikir pagi	07.30
3	Masuk kelas belajar Tahfiz	08.00
4	istirahat	09.00
5	Masuk kelas belajar	10.00
6	Istirahat makan siang	11.45
7	Shalat Zuhur Baca Al-Quran	12.15
8	Masuk kelas belajar	13.15
9	Istirahat shalat Adsar Zikir Sore	15.30
10	Pulang sekolah	16.00

program sekolah seharian diisi dengan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- i. Shalat dhuha dilakukan
- ii. Membaca Al-Qur'an
- iii. Tahfiz Al-Qur'an
- iv. Proses pembelajaran
- v. Shalat zuhur berjama'ah
- vi. Shalat sunnah
- vii. Shalat asar
- viii. Zikir, dilaksanakan pagi dan sore hari

ix. Pada hari sabtu ada kegiatan tambahan, yaitu ada ekstrakurikuler, di SD IT Rabbani Kota Bengkulu ini banyak kegiatan extra yang wajib maupun pilihan, yang mana extra sebagai berikut :

- Pramuka (wajib)
- English club
- Arabic club
- Tahfiz Al-Qur'an
- Matematic club
- Dai (ceramah)
- Mtq
- Sastra
- Futsal, dll

Estrakurikuler yang Dibuat oleh Sekolah SD IT Rabbani Kota Bengkulu tersebut agar siswa dapat melatih dan mengasah kemampuan yang dimilikinya, siswa dibebaskan memilih kegiatan yang mereka suka agar tidak ada keterpaksaan, jadi siswa melakukannya dengan rasa senang tanpa terbebani. Tugas guru hanya melatih kemampuan siswa dibidang mana yang digemarinya. Estrakurikuler juga dapat menanamkan karakter Religius siswa seperti kegiatan tahfiz, Dai, MTQ,dll.

Dengan menerapkan *full day* disekolah ini,anak mempunyai waktu yang panjang untuk belajar dan didik, karena siswa lebih banyak berada di sekolah ketimbang di rumah. Di sekolah guru dapat menggali kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara sempurna. Selain itu anak juga dididik

karakternya, dengan dilatih setiap hari anak akan terbiasa dengan peraturan dan kegiatan walau tidak berada di sekolah. *full day school* sangat bagus untuk mendidik dan menanamkan karakter religius Siswa.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa Sistem *full Day School* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yang nampak terjadwal dan terprogram adalah tentang takwa kepada Allah swt. Yang berkaitan dengan ibadah Kepada Allah swt yang mana program kegiatannya sebagai berikut : Shalat (Dhuha, Zuhur, Asar), membaca Al-Qur'an. Tahfiz Qur'an, Zikir (pagi dan sore), dan Doa. Sedangkan indikator Karakter Religius yang lainnya seperti Syukur, sabar, ikhlas, tawakal, dan qanaah juga diajarkan setiap proses Pembelajaran setiap hari tapi tidak dijadikan Sebagai program di sekolah ini hanya Spontanitas didalam proses pembelajaran.

## **2. Langkah-langkah Penerapan Sistem *full day school* dalam membentuk Karakter religius**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dilihat bagaimana langkah-langkah pembentuk karakter Religius oleh guru wali kelas pada siswa kelas V di sekolah SD IT Rabbani Kota Bengkulu. Langkah- langkah pembentuk karakter yang diterapkan kepada siswa yaitu dengan menanamkan sikap jujur, berani, adil bijaksana, tanggung jawab, toleran, cinta damai, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, bersahabat dan disiplin. Pembiasaan aktivitas dipagi hari yang didalam nya mencakup tentang kegiatan Shalat Dhuha, dan berzikir dipagi hari. Dengan

melaksanakan membaca Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan pada siang harinya Shalat zuhur Berjama'ah, siswa siswi dididik beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, pada saat shalat berjama'ah mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, bersikap sopan dan santun, menghargai saudaranya sesama muslim, dan terjalin tali persaudaraan.

Para Guru juga menggunakan metode yang menarik yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga penanaman karakter mereka dapat merubah perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Wali Kelas memperlihatkan sikap yang baik kepada siswa secara otomatis maka siswa akan terpengaruh oleh sifat teladan guru tersebut, sehingga membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Menurut Informan dari guru wali kelas yang bernama Ibu Meriyani, beliau mengatakan bahwa, langkah yang harus dilakukan Guru untuk membentuk karakter Religius siswa Kelas V adalah sebagai berikut:

1. Mentauladani, maksudnya Guru harus memberi contoh yang baik bagi siswa, biasanya siswa lebih mencontoh gurunya jika gurunya baik maka siswa akan baik.
2. Membiasakan, Guru harus mengajarkan dan membiasakan kepada siswa kegiatan yang mengarah ke karakter Religius contohnya: shalat Dhuha, zikir, shalat berjama'ah, shalat asar, shalat sunah, tilawah Al-Qur'an setiap harinya, sopan santun, saling menghargai, dan patuh kepada peraturan di sekolah.

3. Di sekolah ini ada program bahwa anak dilatih dan wajib lulusan dari sekolah ini harus hapal 4 jus Al-Qur'an.<sup>87</sup>

Adapun langkah guru wali kelas V Dalam membentuk Karakter Religi siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu Sudah berjalan dengan sangat baik melihat dari langkah Guru wali kelas yang sudah maksimal dalam membentuk pembiasaan beribadah, memberi materi yang sesuai, memberi teladan yang baik, dan pelaksanaan praktek beribadah secara individu.

Melihat kehidupan sekarang ini yang makin tidak terarah maka peran guru wali kelas dalam mendidik anak membentuk nilai-nilai ibadah maka insyaallah karakter anak-anak terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama.

---

<sup>87</sup> Wawancara Wali Kelas V bernama Ibu Meryani, S.Pd pada tanggal 24 Juli 2019



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD IT Rabbani Kota Bengkulu Dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu sudah menerapkan *Full day school* dari awal sekolah ini berdiri yaitu pada tahun 2007. Penerapan *Full day School* dapat membentuk karakter Religius karena sekolah menerapkan program belajar seharian, yaitu datang pukul 07.00 dan pulang pukul 16.00. program sekolah seharian diisi dengan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius. Adapun kegiatannya sebagai berikut : Shalat dhuha dilakukan ,Membaca Al-Qur'an,Tahfiz Al-Qur'an,Proses pembelajaran,Shalat zuhur berjama'ah,Shalat sunnah,Shalat asar,Zikir, dilaksanakan pagi dan sore hari dan Doa. Ciri khas dari sekolah ini adalah tahfiz Al-Qur'an. Setiap hari siswa kelas V selalu menghafal AL-qur'an karena tamatan dari sekolah tersebut dianjurkan hafal 4 Jus Al-Qur'an (Jus 27-30). Guru Wali kelas V mengatakan Dengan menerapkan *full day* disekolah ini,anak mempunyai waktu yang panjang untuk belajar dan didik, karena siswa lebih banyak berada di sekolah ketimbang di rumah. Jadi *full day school* sangat bagus untuk mendidik dan menanamkan karakter religius Siswa. Ciri Khas *Full Day School* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yaitu

Tahfiz Al-Qur'an ,tamatan dari sekolah tersebut wajib hapal Al-Qur'an 4 Jus.(jus 27-30).

2. Proses pembentukkan karakter religius pada siswa Kelas V di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yang ditanamkan oleh para Gurun terutama Guru Wali Kelas V Dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai ibadah seperti shalat dhuha, membaca Al-Qu'an, kegiatan tahfiz Qur'an, shalat Zuhur, Shalat Asar, shalat Sunnah, Zikir pagi dan Sore,kegiatan ekstrakurikuler, bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya. Guru Wali kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran mengucapkan salam sebelum pembelajaran, berdo'a dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menarik sehingga karakter siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Guru menunjukkan teladan yang baik bagi siswa, pemberian materi yang sesuai dan guru melaksanakan praktek langsung dari apa yang diajarkan dan selalu memberi contoh yang baik bagi siswa.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa Sistem *full Day Shool* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yang nampak terjadwal dan terprogram adalah tentang takwa kepada Allah swt. Yang berkaitan dengan ibadah Kepada Allah swt yang mana program kegiatannya sebagai berikut : Shalat (Dhuha, Zuhur, Asar), membaca AL-Qur'an. Tahfiz Qur'an, Zikir (pagi dan sore), dan Doa. Sedangkan indikator Karakter Religius yang lainya seperti Syukur, sabar, ikhlas, tawakal, dan qanaah juga diajarkan setiap proses Pembelajaran setiap hari tapi tidak dijadikan Sebagai program di sekolah ini hanya Spontanitas didalam proses pembelajaran. Yang Menjadi Ciri Khas dari sekolah Tersebut

siswa wajib Hapal A-qur'an, hapal 40 hadist pendek, hapal zikir dan Doa Sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada :

1. SD IT Rabbani Kota Bengkulu , Guru Wali kelas V diharapkan berupaya dengan kemampuan yang yang lebih kepada siswanya untuk membentuk nilai-nilai Religius kepada siswa melalui pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah, agar program kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.
2. SD IT Rabbani Kota Bengkulu , agar siswa siswi selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam pembentukan nilai-nilai religius baik di sekolah maupun di masyarakat.
3. Untuk masa yang akan datang penulis mengharapkan ada peneliti yang meneliti penerapan Sistem full day shool dalam membentuk karakter Religius siswa dalam konsep yang lain sehingga penjabaran pembahasan lebih luas dan lebih lengkap lagi agar pendidikan karakter menjadi kebutuhan dari negara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School* . Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Zubaedi.2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana prenada Media Group.
- Muhamad, Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta : Rja Grafindo Persada.
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta : Erlangga.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Prayitna dan Manullang, Belferik. 2011. *Pendidikan Karakter dalam pembangunan Bangsa*. Jakarta; PT Grasindo.

- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif , Kualitatif,PTK,R &D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta PrenadaMedia Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter:Konsepsi& Implementasinya Secara Terpadu Di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Boswari dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renaka Cipta.